

**CITRA PEREMPUAN MUSLIMAH DALAM FILM “JILBAB
TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA”**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Rosyidah Mahdiatus Sa'diyah

1601026031

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Rosyidah Mahdiatus Sa'diyah

NIM : 1601026031

Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ KPI

Judul Skripsi : Citra Perempuan Muslimah Dalam Film "Jilbab Traveler Love Sparks In Korea"

Dengan ini menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 September 2022
Pembimbing

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd

NIP. 19660209 199303 2 003

PENGESAHAN
SKRIPSI
CITRA PEREMPUAN MUSLIMAH DALAM FILM “JILBAB
TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA”

Disusun Oleh:
Rosyidah Mahdiatus Sa'diyah
1601026031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 14 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang **Sekretaris Sidang**

H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji I

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji II

Adeni, M.A.
NIP. 19910120 201903 1 006

Farida Rachmawati, M.Sos.
NIP. 19910708 201903 2 021

Mengetahui, Pembimbing

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 23 Desember 2022

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosyidah Mahdiatus Sa'diyah

NIM : 1601026031

Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ KPI

Judul Skripsi : Citra Perempuan Muslimah Dalam Film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea”.

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang berjudul **Citra Perempuan Muslimah Dalam Film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea”** merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 September 2022

Peneliti

Rosyidah Mahdiatus Sa'diyah

NIM: 1601026031

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada setiap hambanya. Solawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhir nanti.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul **Citra Perempuan Muslimah Dalam Film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea”** tidak terlepas dari banyaknya bantuan yang diberikan. Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan oleh semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala bentuk bantuannya, penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. H. M. Alfandi, M. Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Nilnan Ni'mah, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd, selaku dosen pembimbing dan wali dosen, atas semangat bersedia untuk meluangkan waktu dan tenaga guna memberikan pengarahan dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya bimbingan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membimbing dan memotivasi serta mengajarkan ilmunya selama di bangku perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Pengelola perpustakaan di UIN Walisongo Semarang yang telah melayani pemenuhan referensi-referensi buku.

8. Kepada seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini, mohon maaf jika peneliti tidak bisa menyebutkan namanya satu persatu.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun. Semoga kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal jariyah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Semarang, 16 September 2022

Rosyidah Mahdiatus Sa'diyah

NIM: 1601026031

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT *alhamdulillah*, peneliti mempersembahkan karya tulis skripsi ini kepada orang-orang yang telah dan selalu mendoakan, memotivasi, dan mendampingi peneliti, yaitu:

1. Orang tua penulis, yaitu Bapak Wahdudin, Bapak Mafakhir, Ibu Siti Muslikhatun (almarhumah) dan Ibu Siti Haryatun yang telah membesarkan, mendidik, penuh kasih sayang, ridho dan mendoakan penulis untuk menjadi manusia yang lebih baik.
2. Suami tercinta Lukman, yang selalu mendampingi, mendoakan dan memberi dorongan semangat kepada penulis.
3. Kakak Moh. Karim Syukri Fadlali, Eka Rohana, adik Nashrulloh Hisom Mubarak yang telah memberi semangat dan mendoakan dalam penulisan skripsi ini.
4. Teman-teman penulis telah berkontribusi mendukung penulis, Dwi Kurniasih, Santi Laras Ati, Rintan Tantri, Laya Sri Fuah, dan Novia Nur Hidayah.
5. Teman-teman KPI A 2016, Cakra Indie Movie, IMAKE 2016, PPL/PKL Kodam dan kawan KKN Tuntang.

MOTTO

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

Dunia ibaratkan harta dan sebaik-baiknya harta adalah wanita solihah (HR Muslim:2668).

ABSTRAK

Rosyidah Mahdiatus Sa'diyah: 1601026031: Citra Perempuan Muslimah Dalam Film "Jilbab Traveler Love Sparks In Korea".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui citra dan makna perempuan muslimah dalam film "Jilbab Traveler Love Sparks In Korea". Umumnya, media menyajikan citra dan peran perempuan secara sewenang-wenang, tanpa memikirkan dampak yang dapat ditimbulkan dari citra yang dibangun. Seringkali perempuan cantik dijadikan objek agar mendapat *rating* yang tinggi. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana citra dan makna perempuan muslimah dalam film "Jilbab Traveler Love Sparks In Korea".

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian analisis semiotik Roland Barthes. Dalam menganalisis, peneliti mendeskripsikan data dalam bentuk cuplikan frame dari *scene-scene* khususnya yang mengandung citra perempuan muslimah dalam film "Jilbab Traveler Love Sparks In Korea". Kemudian tanda yang ada dalam film tersebut diinterpretasikan dengan bagian yang mengandung citra perempuan muslimah, maka makna didalamnya dapat dipahami baik itu denotasi, konotasi maupun mitos.

Hasil penelitian ini terdapat 19 *scene* citra perempuan muslimah diantaranya citra perempuan muslimah memiliki akidah yang bersih (melakukan ibadah dengan benar, pandai menjaga waktu, tidak mengikuti hawa nafsu). Citra perempuan muslimah memiliki akhlak yang mulia (memiliki kekuatan fisik, cerdas dan berfikir, profesional, mandiri, dan bermanfaat bagi orang lain). Makna denotasi yaitu perilaku, sikap serta peran tokoh perempuan berhijab yang suka *traveling* sesuai dengan syari'at Islam. Makna konotasi bahwa perempuan berhijab dapat menunjukkan kesopanan dalam berperilaku, berpenampilan dan tutur kata yang baik, rasa kasih sayang kepada keluarga, serta menampilkan pandangan bahwa perempuan berhijab yang suka *traveling* bukan halangan untuk meraih kesuksesan. Mitos dalam film ini bahwa perempuan mampu menjadi peran utama dan tidak hanya memaksakan definisi feminitas yang sempit.

Kata kunci: Citra Perempuan, Semiotik, Film "Jilbab Traveler Love Sparks In Korea".

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PEMDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	7
2. Definisi Konseptual	8
3. Sumber dan Jenis Data.....	9
4. Teknik Pengumpulan Data	9
5. Teknik Analisis Data.....	10
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II	14
CITRA PEREMPUAN MUSLIMAH DAN FILM	14
A. Citra dan Faktor-Faktor Pembentukannya	14
B. Tinjauan Tentang Perempuan dalam Islam.....	15
C. Film dan Konten Tentang Perempuan dalam Film	19
D. Tinjauan Tentang Semiotik.....	22
BAB III	24

GAMBARAN UMUM FILM “JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA”	24
A. Deskripsi Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea.....	24
B. Sinopsis Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea	24
C. Tokoh atau Pemeran Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea	26
D. Konten Perempuan Muslimah Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea	28
BAB IV.....	48
ANALISIS CITRA PEREMPUAN MUSLIMAH DALAM FILM “JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA”.....	48
A. Analisis Citra Perempuan Muslimah dalam Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea.	48
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. KESIMPULAN	74
B. SARAN	75
C. PENUTUP.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria pribadi muslimah dalam film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea”	28
Tabel 2 Scene 39 Menit ke 00:32:12.....	49
Tabel 3 Scene 8 Menit ke 00:02:57.....	50
Tabel 4 Scene 18 Menit ke 00:12:08.....	51
Tabel 5 Scene 19 Menit ke 00:12:41.....	53
Tabel 6 Scene 55 Menit ke 00:43:03.....	55
Tabel 7 Scene 73 Menit ke 00:59:37.....	56
Tabel 8 Scene 1 Menit ke 00:00:20.....	57
Tabel 9 Scene 6 Menit ke 00:02:17.....	59
Tabel 10 Scene 11 Menit ke 00:03:18	60
Tabel 11 Scene 14 Menit ke 00:03:35	61
Tabel 12 Scene 117 Menit ke 01:34:50	62
Tabel 13 Scene 22 Menit ke 00:15:43	64
Tabel 14 Scene 23 Menit ke 00:17:11	65
Tabel 15 Scene 47 Menit ke 00:38:20	66
Tabel 16 Scene 98 Menit ke 01:18:54	67
Tabel 17 Scene 38 Menit ke 00:30:05	68
Tabel 18 Scene 52 Menit ke 00:41:30	70
Tabel 19 Scene 36 Menit ke 00:29:18	71
Tabel 20 Scene 119 Menit ke 01:37:40	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rania dan ilhan sedang mengobrol di <i>rooftop</i> Rumah Ibu Pintar.	31
Gambar 2 Rania melaksanakan shalat di Arab Saudi.	31
Gambar 3 Alvin menjelaskan kepada Rania maksud dari perkataan Hyun Geun.	33
Gambar 4 Hyun Geun menawarkan soju kepada Rania.	33
Gambar 5 Orang Korea menawarkan untuk makan kepada Rania.	33
Gambar 6 Rania menanyakan masjid ke Orang Korea.	34
Gambar 7 Rania, kak Tya dan Eron berlari disamping kereta.	35
Gambar 8 Rania menginjakkan kaki di Mesir.	35
Gambar 9 Pabrik koran memproduksi tulisan Rania.	36
Gambar 10 Rania sedang berbicara dengan Orang Asing.	37
Gambar 11 Rania duduk dikursi taman sambil menangis.	37
Gambar 12 Rania pulang dan memeluk ibunya karena ayahnya meninggal.	39
Gambar 13 Ayah menasehati Rania.	39
Gambar 14 Ibu memberikan izin kepada Rania untuk memenuhi panggilan menulis ke Korea.	41
Gambar 15 Rania menyelesaikan dan menyerahkan tulisannya.	42
Gambar 16 Ibu-ibu di Rumah Ibu Pintar bertanya kepada Rania.	45
Gambar 17 Rania tiba di bandara Korea.	45
Gambar 18 Rania mengajar ibu-ibu di Rumah Ibu Pintar.	47
Gambar 19 Rania memasang kamera di tripod Hyun Geun.	47

BAB I

PEMDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film dapat dikatakan sebagai media komunikasi massa karena bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dengan komunikan secara massal, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, serta dapat menimbulkan efek tertentu (Vera, 2015: 91). Menurut Sobur (2009: 127), selain sebagai sarana penyampaian pesan kepada masyarakat, film juga dikatakan sebagai tranformasi kehidupan masyarakat, dikarenakan film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang kemudian memproyeksikan kedalam layar.

Dalam film, kebanyakan perempuan menurut Suranto (1998: 288) digambarkan hanya sebagai pelengkap dari keseluruhan cerita. Walaupun peran perempuan menjadi peran utama, peran itu berkaitan dengan pandangan bahwa posisi perempuan ada di lingkup domestik, sebagai ibu, istri, kekasih atau anak perempuan yang penurut. Sebaliknya, peran laki-laki selalu berkaitan dengan aktivitas di lingkup publik. Film tidak hanya merefleksikan definisi peran yang diterima masyarakat tetapi juga memaksakan definisi feminitas yang sempit. Seringkali film dijadikan sebagai lahan yang kaya akan penggalian stereotipe perempuan (Hollows, 2000: 55).

Perempuan menjadi tema yang menarik untuk diangkat ke layar lebar. Hal tersebut sering di jumpai diberbagai media massa, karena perempuan dapat dijadikan sebagai nilai jual dengan keuntungan yang besar. Umumnya, media menyajikan citra dan peran perempuan secara sewenang-wenang, tanpa memikirkan dampak yang dapat ditimbulkan dari citra yang dibangun. Citra perempuan yang dibangun dalam media disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku bisnis dan industri yang berada dibelakang layar. Seringkali perempuan dijadikan objek agar tujuan industri tercapai, misalnya *rating* yang tinggi. Perempuan dijadikan sebagai objek

melalui cara yang bervariasi. Cara yang paling ampuh dan paling sering digunakan adalah dengan melakukan eksploitasi berlebihan terhadap tubuh perempuan. Hal itu dibuktikan oleh adanya lembaga sensor film yang menjadi tanda bahwa adanya pengaruh besar yang timbul dari tayangan film dalam masyarakat, seperti kekerasan, pelecehan seksual, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, perempuan menjadi objek kajian yang menarik. Akibatnya, dapat memberi pengaruh terhadap citra negatif dalam sebuah karya sastra (Gama, 2018: 4-5).

Perempuan memiliki kedudukan yang mulia dalam Islam. Islam sangat menjaga harkat dan martabat seorang perempuan. Perempuan yang mulia dalam Islam adalah perempuan muslimah yang sholihah. Al-Qur'an sendiri menjunjung tinggi kaum perempuan dengan mengabadikan identitasnya dalam salah satu surat Al-Qur'an, yaitu surat An-Nisa' yang berarti perempuan. Istilah An-Nisa' menjadikan ikon pembebasan bagi kaum perempuan serta sebagai penghargaan dan penghormatan terhadap eksistensinya (Faisol, 2012: 2). Adapun penghargaan dan penghormatan tersebut digambarkan dalam QS. An-Nisa' (4): 124.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ
وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun”. (Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2016 : 140).

Islam sendiri merupakan agama yang memprioritaskan kesamaan dan keadilan, akan tetapi nilai Islami yang terkandung dalam media seringkali terdistorsi oleh budaya yang dibentuk oleh ideologi patriarki. Kini, musuh-musuh Islam tidak lagi menggunakan cara-cara konvensional untuk menghancurkan Islam, mereka sudah menggunakan alat-alat komunikasi yang kini tersebar diseluruh masyarakat. Sasaran dan tujuan pertama mereka adalah menjatuhkan perempuan muslimah dari kedudukan mulianya dan melemparkannya ke jurang kehinaan. Mereka berusaha sekuat

tenaga untuk membaratkan (*westernisasi*) kaum muslimah dengan menggunakan teori-teori yang telah mereka pelajari dengan cermat (Yanggo, 2010: 141).

Salah satu film yang mencoba membangun citra perempuan muslimah adalah film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea”. Mengutip dari laman m.republika.co.id, Korea menjadi salah satu lokasi shooting dengan mengambil lokasi di Seoul dan Gangwon. Sutradara menjelaskan, pemilihan musim dingin sebenarnya tidak hanya diambil berdasarkan tema cerita dalam novel. Namun, ia merasa musim dingin sangat indah untuk menjadi latar belakang tempat dalam sebuah film karena sinematografinya bisa lebih indah dan menantang untuk para *creator*. Mengutip dari laman m.muslim.co.id, penulis novel beranggapan bahwa selain menjadi salah satu kota yang ia kunjungi diantara 60 Negara dan 316 kota di dunia, Korea Selatan menjadi tempat paling lama menetap dan dengan penduduk muslim di Korea hanya sekitar 35.000 orang menjadi daerah minoritas agama Islam yang masih bertahan sehingga menarik untuk diangkat menjadi sebuah cerita. Film yang dirilis pada tanggal 5 Juli 2016 dengan durasi 110 menit ini, diangkat dari salah satu novel karangan Asma Nadia. Film yang disutradarai Guntur Soeharjanto ini memiliki genre drama percintaan dengan sentuhan-sentuhan religi didalamnya, dikemas secara menarik sebagai hiburan bagi masyarakat khususnya para remaja.

Tokoh utama dalam film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea” diperankan oleh pemain film Indonesia yang aktingnya sudah tidak diragukan lagi. Ia adalah Bunga Citra Lestari. Di film ini, Bunga Citra Lestari berperan sebagai Rania. Sosok penulis wanita yang mengenakan hijab dan sangat menyukai traveling. Melalui pekerjaannya, Rania dapat mengunjungi berbagai negara di belahan dunia. Hal ini membuat Rania merasa lebih dekat dengan Sang Pencipta.

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik meneliti film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea” untuk mengetahui Citra Perempuan Muslimah Dalam Film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea” dengan meneliti sosok Rania.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana citra perempuan muslimah dalam film *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*?
2. Bagaimana makna perempuan muslimah dalam film *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan citra perempuan muslimah dalam film “*Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*”.
2. Untuk menjelaskan makna perempuan muslimah dalam film “*Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*”.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pastinya memiliki manfaat, adapun manfaat pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Hasil penelitian diharapkan memberikan khasanah keilmuan, dibidang penelitian Komunikasi dan Ilmu Dakwah, khususnya di bidang kajian Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) konsentrasi televisi dakwah.
 - b. Dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang sedang diteliti.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Memberikan warna baru dan alternatif dalam dakwah agar bervariasi, sehingga dakwah tidak hanya dilakukan didepan mimbar akan tetapi juga bisa melalui audio visual atau film.

E. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Tinjauan pustaka dalam penulisan diperlukan untuk mengidentifikasi penulisan-penulisan serupa yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga penulis dapat melakukan perbedaan antara penulisannya dengan penulisan-penulisan tersebut. Sebagai acuan pembeda penulisan, berikut ini adalah beberapa penulisan yang digunakan sebagai tinjauan pustaka, diantaranya adalah:

1. Septi Rahayu (2016) *Citra Perempuan Shalihah dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Penelitian tersebut membahas tentang citra perempuan shalihah berdasarkan kompetensi dan haknya sebagai perempuan melalui tokoh Arini dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan citra perempuan shalihah yang ditampilkan oleh tokoh Arini yaitu: 1) Kompetensi beragama: penyabar, memiliki rasa malu, memiliki akhlak baik, 2) Kompetensi ekonomi, 3) Kompetensi sosial: Aspek sosial yang dapat memberikan peluang bagi perempuan dalam bidang pengajaran dan pendidikan, aspek menyatakan pendapat dan gugatan.

Persamaan penelitian Septi Rahayu dengan penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai citra perempuan dalam film dan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek, tujuan dan fokus penelitian.

2. Wina Purnamasari (2019) *Film Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea dalam Analisis Komunikasi Dakwah*. Penelitian tersebut membahas tentang pesan dakwah dalam analisis pesan komunikasi dakwah dan efek dalam Film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis isi (*content analysis*). Adapun hasil penelitian tersebut dapat diklasifikasikan

menjadi tiga kategori yaitu pesan Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Adapun efek Film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* dalam efek komunikasi dakwah yaitu terdapat efek kognitif yaitu efek yang memberikan suatu informasi terhadap penonton setelah menonton film tersebut.

Persamaan peneliti Wina Purnamasari dengan penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai Film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dan fokus penelitian penulis yaitu tentang citra perempuan muslimah. Selain itu, penulis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

3. Nur Halimah (2018) *Konstruksi Makna Perempuan Muslimah dalam Film Istri Paruh Waktu*. Penelitian tersebut membahas tentang makna Perempuan Muslimah dikonstruksikan dalam Film *Istri Paruh Waktu*. Metode yang digunakan adalah analisis naratif struktural aktansial model Greimas dan semiotika Roland Barthes. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Adapun hasil penelitian tersebut dalam analisis naratif Greimas menunjukkan secara jelas tokoh protagonis dalam film diperankan oleh sosok Fira dan tokoh antagonis dalam cerita film diperankan oleh Rifa. Dilihat dari makna semiotika menunjukkan seorang perempuan muslimah yang ingin menyempurnakan keimanannya dengan berjuang dan rela berkorban untuk menjadi perempuan dengan ketaatan (iman) yang sempurna.

Persamaan peneliti Nur Halimah dengan penulis yaitu, sama-sama membahas perempuan muslimah dan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek, tujuan dan fokus penelitian.

4. Siti Hardiyanti (2017) *Stereotip Wanita Muslimah dalam Film Khalifah (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Penelitian tersebut membahas tentang Stereotip Wanita Muslimah dalam Film *Khalifah*. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis semiotik Roland Barthes, yaitu dengan tata cara menemukan

penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), kemudian dilakukan pembagian makna denotasi dan konotasi. Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan tiga stereotipe yang terbentuk dalam film Khalifah ini. *Pertama*, Stereotipe wanita sebagai pilar rumah tangga. *Kedua*, Stereotipe wanita sebagai pesolek dan pemikat laki-laki. *Ketiga*, stereotipe wanita sebagai *second class*.

Persamaan peneliti Siti Hardiyanti penulis yaitu, sama-sama membahas perempuan muslimah dan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek, tujuan dan fokus penelitian.

5. Mia Rahayu (2016) *Representasi Hijabers Sebagai Perempuan Muslimah dalam Film Hijab*. Penelitian tersebut membahas tentang representasi hijabers dalam film Hijab apakah sesuai dengan karakteristik perempuan muslimah atau tidak. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif analisis semiotik Roland Barthes. Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan sejumlah adegan dalam film hijab masih tidak sesuai dengan seharusnya karakteristik yang harus dimiliki perempuan muslimah.

Persamaan peneliti Mia Rahayu penulis yaitu, sama-sama membahas perempuan muslimah dan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek, tujuan dan fokus penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif. Menurut Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh penulisan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, pada konteks khusus secara alamiah. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk cuplikan frame dari *scene-scene* khususnya yang mengandung citra perempuan muslimah dalam Film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea”.

Data-data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi-referensi lain secara ilmiah.

Jenis pendekatan pada penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang berfokus pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Yang mana signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Wahjuwibwo, 2018: 7-8).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan sebagai penjelas dalam penelitian. Dalam skripsi ini, peneliti menguraikan batasan-batasan berkaitan judul Citra Perempuan Muslimah dalam Film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea”.

Semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresikan oleh wanita disebut dengan citra perempuan (Ismail, 2018: 73).

Perempuan beragama Islam, perempuan yang patuh dan tunduk, perempuan yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya disebut dengan perempuan muslimah (Yanggo, 2010: 11).

Yang dimaksud dengan citra perempuan muslimah dalam penelitian ini adalah perempuan muslimah memiliki akidah yang bersih, melakukan ibadah dengan benar, memiliki akhlak yang

mulia, memiliki kekuatan fisik, cerdas dan berfikir, tidak meengikuti hawa nafsu, pandai menjaga waktu, profesional, mandiri, dan bermanfaat bagi orang lain, kemudian dianalisis melalui semiotika Roland Barthes dengan menggunakan signifikasi dua tahap, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Dalam Film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea”, Rania yang selalu ingat pesan ayahnya bahwa jadilah Ibnu Batutah untuk ayah, seorang muslim penjelajah yang menjadi rujukan dunia. Baginya, perjalanan mengajarkan berbagai ritual kehidupan manusia yang berbeda, mengalami berbagai peristiwa yang membuatnya ciut tapi juga memperkaya batinnya, menapaki bumi untuk mentafakuri ayat-ayat Allah swt. Mendekatkan pada kebesaran Allah swt yang menciptakan bumi beserta isinya, melakukan berbagai pekerjaan halal untuk memperpanjang rentang langkah kakinya, dimulai sekedar surat, hingga akhirnya mengirimkan tulisan ke berbagai media, menemukan peran kecil dalam berbagi ilmu dan pengalaman bagi mereka yang membutuhkan. Baginya, mencari ilmu dengan caranya gemar traveling adalah jalan hidupnya.

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penulisan ini, penulis mendapatkan sumber data yang berupa data primer atau pengukuran data langsung pada objek sebagai informasi yang akan dicari (Saefudin, 2005: 90).

Data utama dalam penelitian ini berupa file yang merupakan adegan-adegan di Film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea” dalam bentuk audio visual. Film yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto dirilis pada tanggal 5 Juli 2016 dengan durasi 110 menit ini dan diangkat dari salah satu novel karangan Asma Nadia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan teknik dokumentasi yaitu mengambil video dari Film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea”.

Sedangkan langkah-langkah yang akan dilakukan adalah dengan membagi dan memisahkan *scene-scene* menjadi potongan-potongan peradegan yang mengandung citra perempuan muslimah. Peneliti mengumpulkan data dari video Film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea”.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes pada Film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea”. Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda yang pada dasarnya sebuah studi atas kode-kode. Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan yaitu konotatif. Selain itu, Roland Barthes juga menambahkan aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat (Vera, 2015: 27).

Menurut Kurniawan (2001: 55-56) penanda dan petanda milik Saussure yang dilengkapi oleh Roland Barthes dengan menggunakan konsep strata bentuk dan substansi dari Hjelmslev dijelaskan melalui istilah berikut:

“The form is what can be described exhaustively, simply, and coherently (epistemological criteria) by linguistics without resorting to any extralinguistic premise; the substance is the whole set of aspects of linguistic phenomena which cannot be described with-out resorting to extralinguistic premise.”

(Bentuk adalah apa yang dilukiskan secara mendalam, sederhana dan koheren (kriteria epistemologis) oleh linguistik tanpa melalui premis ekstralinguistik; *substansi* adalah keseluruhan rangkaian aspek-aspek fenomena linguistik yang tidak dapat dilukiskan secara mendalam tanpa melalui premis ekstralinguistik).

Dengan ini, maka tanda memiliki empat hal yang dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, substansi ekspresi, mislnya suara dan artikulator. *Kedua*, bentuk ekspresi yang dibuat dari aturan-aturan sintagmatik dan pragmatik. *Ketiga*, substansi isi

misalnya aspek-aspek emosional, ideologis atau pengucapan sederhana dari petanda yakni makna positifnya. *Keempat*, bentuk isi ini adalah susunan formal petanda diantara petanda-petanda itu sendiri melalui hadir atau tidaknya sebuah tanda semantik.

Adapun mitos merupakan suatu sistem komunikasi, yang tidak ditentukan oleh materinya, melainkan oleh pesan yang disampaikan. Mitos tidak selalu bersifat verbal (kata-kata baik lisan, maupun tulisan), tetapi juga bisa dalam bentuk lain atau campuran yaitu bentuk verbal dan nonverbal.

Analisis citra perempuan muslimah dalam penelitian ini akan diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang terdapat dalam Film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea” untuk mengetahui makna yang terkandung dibalik tanda tersebut, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Tanda yang dimaksud disini adalah tanda verbal (disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan) dan tanda non verbal (disajikan dalam bentuk visual). Penelitian ini mencoba untuk mengulas bagaimana citra perempuan muslimah yang ada di dalam Film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea” berdasarkan kompetensi dan haknya sebagai seorang perempuan dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Agar nantinya dapat dijadikan tuntunan atau sarana pembelajaran dan inspirasi bagi masyarakat serta sebagai contoh atas realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Ada beberapa tahapan dalam proses menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mengamati Film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea” dengan memutar film tersebut, sekaligus mengidentifikasi data-data dan mengelompokkannya. Data tersebut berupa adegan dan dialog dalam *scene* pada film yang menggambarkan citra seorang perempuan muslimah dari tokoh wanita dalam film tersebut.
- b. Setelah keseluruhan data terkumpul sesuai dengan analisisnya, langkah selanjutnya adalah mengkaji isi film

dengan menafsirkan makna dari dialog dan adegan dengan menggunakan teori yang sudah ada.

- c. Terakhir adalah penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berupa data deskriptif dalam bentuk susunan kalimat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan hal yang penting, karena sistematika penulisan mempunyai fungsi untuk menyatakan garis bab-bab yang berkaitan dan berurutan. Sistematika penulisan ini mengacu pada sistematika penulisan yang berlaku pada penulisan skripsi di UIN Walisongo Semarang:

- BAB I : PENDAHULUAN**
 Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data), dan sistematika penulisan.
- BAB II : TEORI CITRA PEREMPUAN MUSLIMAH DAN FILM**
 Berisi tentang tinjauan teori citra, tinjauan teori perempuan muslimah, tinjauan teori tentang film.
- BAB III : GAMBARAN UMUM FILM “JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA”**
 Berisi tentang deskripsi Film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea”, sinopsis Film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea”, struktur produksi Film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea”, pengenalan

tokoh atau pemeran dalam film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea”.

BAB IV : ANALISIS CITRA PEREMPUAN MUSLIMAH DALAM FILM “JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA”

Berisi tentang analisis dan hasil penelitian tentang citra perempuan muslimah dalam Film “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea”.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan penulis, saran/ kritik yang akan disampaikan.

BAB II

CITRA PEREMPUAN MUSLIMAH DAN FILM

A. Citra dan Faktor-Faktor Pembentukannya

1. Pengertian Citra dan Citra Perempuan

Citra menurut KBBI adalah rupa gambar, gambaran, yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk. Kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi.

Citra adalah gambaran terhadap realita dimana gambaran tersebut tidak harus sesuai dengan realitas. Citra dapat berupa gambaran panca indra yang dibangkitkan oleh kata-kata. Citra juga bisa diartikan sebagai persepsi yang melekat pada sesuatu (Rahmat, 2002: 223).

Semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresikan oleh wanita disebut dengan citra perempuan (Ismail, 2018: 73).

Citra perempuan merupakan wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang dapat mewujudkan wajah dari ciri khas perempuan (Arief, dkk, 2013: 105).

Citra adalah gambaran perempuan tentang bagaimana seharusnya mereka menampilkan dirinya yang tidak didasarkan pada bentuk tubuh ideal perempuan dalam masyarakat (Wolf, 2002: 34).

Jadi dapat disimpulkan bahwa citra merupakan kesan atau gambaran yang ditampilkan oleh manusia terhadap orang banyak, ditimbulkan oleh sebuah kata, kalimat, gaya bahasa, penampilan ataupun segala bentuk tingkah laku yang ditimbulkan dari diri seseorang. Sedangkan citra perempuan adalah gambaran atau ciri khas perempuan.

2. Citra Diri

Citra diri perempuan khas dengan segala macam tingkah lakunya, baik itu berasal dari keadaan serta pandangan perempuan dari dalam dirinya sendiri (Ismail, 2018: 73).

Citra diri perempuan merupakan dunia yang tipis, yang khas dengan segala macam tingkah lakunya. Citra diri perempuan merupakan keadaan dan pandangan perempuan yang berasal dari dalam dirinya sendiri, yang meliputi aspek fisik dan aspek psikis (Azis, 2018: 72).

Citra perempuan dari segi fisik adalah gambaran tentang perempuan yang dilihat berdasarkan ciri-ciri fisik atau lahiriah, seperti usia, jenis kelamin, keadaan tubuh dan ciri muka. Sebagai makhluk individu, selain terbentuk dari aspek fisik, perempuan juga terbangun oleh aspek psikis. Ditinjau dari aspek psikisnya, perempuan merupakan makhluk psikologis, makhluk yang berfikir, makhluk yang berperasaan, dan beraspirasi. Dengan melihat dari dua aspek tersebut akan terlihat dengan jelas keutuhan individu seorang perempuan (Sulfiah, 2019: 468).

B. Tinjauan Tentang Perempuan dalam Islam

1. Pengertian Perempuan dalam Islam

Perempuan adalah makhluk ciptaan Allah diantara jutaan makhluk lainnya dan memiliki peran yang sangat penting, sebagai hamba yang dituntut untuk beribadah kepada Allah dengan cara yang benar. Perempuan muslimah adalah perempuan yang beragama Islam, perempuan yang patuh dan tunduk, sehingga dapat menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya (Yanggo, 2010: 11).

Banyak orang yang pemahamannya sempit, menganggap pribadi muslimah hanya tercermin pada mereka yang menjalankan Islam dari aspek ubudiah (shalat, puasa, haji dan sebagainya). Padahal, jika didasarkan pada pengertian saleh/ salihah, masih banyak aspek lain yang perlu dimiliki seorang muslim/ muslimah.

Menurut Amal (2013: 5-6) asal kata “saleh” dan “salihah” mengandung arti: baik, betul (layak, pantas, tepat, sesuai); beres, rapi (tidak kacau, sesuai aturan); jujur, lurus, patuh, taat mengikuti dan menjalani aturan, berguna, bermanfaat dan praktis (bisa diterapkan). Menjadi saleh/ salihah sekaligus muslim/ muslimah harus dimulai dari diri sendiri. Keduanya harus berjalan paralel, bersama-sama, tidak bisa dipisahkan atau ditinggalkan salah satunya.

2. Karakter Pribadi Muslimah

Pribadi muslimah adalah pribadi yang mengacu pada ketentuan Allah yang dijelaskan dalam Kitab suci Al Qur'an dan Sunnah. Dijelaskan Amal (2013: 6-10) ada sepuluh kriteria sbb:

- a) Memiliki akidah yang bersih. Pada masa awal dakwah Rasulullah saw. kepada para sahabat di Mekkah, hal pertama yang ditekankan oleh beliau adalah pembinaan akidah, iman dan tauhid. Fondasi akidah yang bersih dan kuat akan membuat seorang muslim menyerahkan diri dan urusannya sepenuhnya kepada Allah swt. Sesuai dengan QS. Al An'am: 162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.

- b) Melakukan ibadah dengan benar. Sebagaimana hadits Rasulullah saw:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمْنِي أُصَلِّي

“Salatlah kamu sebagaimana melihat aku salat”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

- c) Memiliki akhlak yang mulia. Salah satu tugas yang diemban Rasulullah saw adalah memperbaiki akhlak. Untuk itu, beliau sendiri telah mencontohkan akhlak yang agung kepada umatnya hingga diabadikan dalam Al Qur'an surah Al Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

d) Memiliki kekuatan fisik.

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Rasulullah saw. bersabda, yang artinya: “Mukmin yang kuat lebih aku cintai daripada mukmin yang lemah”. (HR. Muslim).

e) Cerdas dan berfikir. Seorang muslim harus memiliki kecerdasan seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. melalui sifatnya yang fatanah (cerdas). Seorang muslimah tidak hanya dituntut untuk berfikir cerdas, tetapi juga senantiasa memajukan diri dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

f) Tidak mengikuti hawa nafsu. Hawa nafsu yang ada justru harus dikendalikan untuk kemudian diarahkan agar sesuai dengan ajaran Islam. *Rasulullah saw. bersabda, yang artinya: “Tidak beriman seseorang dari kamu sehingga ia menjadikan hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa (ajaran Islam)”. (HR. Hakim).*

g) Pandai menjaga waktu. Waktu tidak bisa diulang karena itu harus cerdas memanfaatkannya. Begitu pentingnya menjaga waktu sampai Allah swt. banyak menyebutkan nama waktu dalam Al Qur’an, seperti *wal fajri, wad dhuhaa, wal ‘asri, wal laili*, dan seterusnya.

h) Profesional. Menurut pengertian bahasa, profesional berarti mampu, mahir, dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan sesuatu. Memiliki pribadi yang profesional akan mendorong seseorang untuk bekerja dengan baik dan optimal. Sikap itu juga akan senantiasa mendorong setiap muslimah untuk meningkatkan keahlian dan menjaga kualitas diri.

i) Mandiri. Terkait dengan profesional tadi, seorang muslimah dengan sendirinya diharapkan menjadi pribadi yang mandiri. Tidak bergantung kepada orang lain, mampu mengambil resiko, dan bertanggung jawab.

j) Bermanfaat bagi orang lain.

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain” (HR. Qudha’i).

Sebuah pesan yang sungguh mulia. Sifat inilah yang akan menjadi cikal bakal terwujudnya Islam sebagai *rahmatan lil’alamin*. Seorang muslim hendaknya peduli, aktif dan istikamah dalam membangun kebaikan di lingkungannya sehingga masyarakat di sekitarnya dapat merasakan manfaat dari keberadaannya.

3. Kedudukan Perempuan

Islam telah melakukan sebuah transformasi budaya perlakuan terhadap perempuan dimulai pada masa Rasulullah saw. Rasulullah saw sebagai pembawa risalah Islam telah meletakkan pondasi yang kokoh bagi pola hubungan kaum laki-laki dengan kaum perempuan. Hal itu dibuktikan dalam beberapa kasus seperti kewajiban berbakti kepada orang tua, yang mana perempuan ditempatkan pada posisi yang lebih mulia daripada laki-laki. Disisi lain, Rasulullah saw menggambarkan bahwa surga itu dibawah telapak kaki ibu bukan bapak (Sa’adah, 2008: 27-28).

Pada hakikatnya, ajaran Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap kedudukan dan posisi perempuan (Faisol, 2012: 42). Bahkan dalam Al-Qur’an terdapat kisah yang mengabadikan identitasnya dalam salah satu surat yaitu An-Nisa’ yang berarti perempuan (Faisol, 2012: 2).

“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun” (QS. An-Nisa’ (4): 124). Dengan sangat gamblang arti ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam sangat memperhatikan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, karena perempuan juga dibebankan tugas-tugas keagamaan yang sama (Rifan, 2019: 58).

C. Film dan Konten Tentang Perempuan dalam Film

1. Pengertian Film

Film adalah gambar yang diambil dengan alat semacam kamera foto pada bahan seluloid, agar dapat diproyeksikan ke dalam layar (Mabruri, 2013 : 2).

Dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1992 Pasal 1 ayat (1) tentang perfilman disebutkan bahwa film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa, dibuat berdasarkan asas sinematografi, direkam menggunakan pita seluloid, pita video, piringan video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya sehingga dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik maupun yang lainnya.

Lebih jelasnya kini film diartikan sebagai suatu genre seni bercerita berbasis audio visual, atau cerita yang dituturkan pada penonton melalui rangkaian gambar bergerak (Zoebazary, 2010 : 104).

Film menyuguhkan saluran penyampaian informasi yang baik karena sifatnya yang audio visual. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya (Sobur, 2009: 127).

2. Sinematografi

Sinematografi merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani *kinema* (gerakan) dan *graphein* (merekam). Sinematografi ialah ilmu terapan yang mempunyai pembahasan sebagai teknik dari menangkap dan menggabungkan gambar menjadi sebuah rangkaian gambar yang mampu menyampaikan maksud dan tujuannya (Sari, 2020 : 418).

Sinematografi diartikan sebagai aktifitas melukis, merekam, menangkap, mengambil gerak dengan bantuan cahaya. Selain itu sinematografi merupakan ilmu, teknik, dan seni pengambilan gambar film dengan sinematograf. Pada produksi sebuah film,

sinematografi akan mengambil peran ketika seluruh aspek (*mise en scene*) sudah disiapkan (Alfathoni, 2020 : 44).

Teknik sinematografi dalam film sangatlah penting, dimana dengan adanya teknik sinematografi yang baik dapat membuahkan sebuah karya seni yang indah. Dengan adanya teknik sinematografi kita dapat membuat skenario dan penataan artistik yang baik untuk mendukung cerita dalam film agar pesan yang disampaikan dapat tersalur kepada penonton (Yudhi, 2022 : 11).

Secara umum, unsur yang mencangkup sinematografi ada tiga diantaranya yaitu kamera dan film, *framing*, dan durasi gambar. Unsur kamera dan film sangat erat kaitannya dengan teknik yang akan dilakukan dengan kamera seperti pemilihan lensa, penggunaan lensa, kecepatan gerak gambar yang diambil, visual efek yang diterapkan, kontras warna dan sebagainya. Sedangkan unsur *framing* sangat erat kaitannya antara hubungan kamera dengan objek yang akan diambil gambar ataupun videonya. Ruang lingkup *framing* meliputi wilayah gambar, jarak gambar dengan objek, ketinggian dengan objek, dan teknik pergerakan kamera. Adapun unsur durasi gambar lebih ke arah lama durasi sebuah objek (Pratista, 2020 : 129).

3. Penokohan/ Karakter

Menurut Mubasyira (2017 : 135) dalam karya sastra terutama film, terdapat penokohan setiap peran yang dimainkan. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam film sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Tokoh dalam sebuah film bukanlah orang yang sebenarnya tetapi adalah suatu gambaran yang dibuat secara istimewa oleh penulisnya. Setelah penulis memilih-milih beberapa aspek dari sifat-sifat manusia, memilih beberapa yang dianggap cocok olehnya untuk kemudian digabungkan menjadi satu karakter tokoh.

Karakter dapat berupa manusia (laki-laki dan perempuan), hewan, robot, komputer, atau yang berperan dalam isi dialog. Dalam

(Fachruddin, 2015: 241-242) secara garis besar terdapat pembagian jenis-jenis karakter yang mewarnai sebuah cerita diantaranya:

- a) Tokoh utama yaitu tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita yang bersangkutan. Tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun dikenai kejadian.
- b) Tokoh tambahan yaitu tokoh yang hanya muncul sedikit dalam cerita atau tidak dipentingkan. Kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama baik secara langsung ataupun tidak dan hanya tampil sebagai latar belakang cerita.

Adapun fungsi penampilan tokoh yaitu berupa watak atau karakter tokoh diantaranya:

- a) Karakter protagonis yaitu tokoh yang kita kagumi, salah satu jenisnya disebut hero. Ia merupakan tokoh yang taat norma dan nilai-nilai yang ideal. Identifikasi tokoh yang demikian merupakan empati dari penonton.
- b) Karakter sidekick yaitu karakter yang tugasnya membantu setiap tugas yang diemban protagonis, sebagai teman, penolong dan guardian.
- c) Karakter antagonis yaitu tokoh yang menyebabkan konflik atau sering disebut sebagai tokoh jahat. Tokoh ini memungkinkan untuk diberi simpati oleh penonton jika dipandang dari kacamata si penjahat itu, sehingga memperoleh banyak kesempatan untuk menyampaikan visinya, walaupun secara faktual dibenci oleh masyarakat.
- d) Karakter kontagonis yaitu karakter yang membantu setiap aktivitas yang dilakukan karakter antagonis untuk menggagalkan langkah sang protagonis.
- e) Karakter skepris yaitu karakter yang tidak peduli terhadap aktivitas yang dilakukan tokoh protagonis, sikap tokoh ini selalu mengacaukan karakter protagonis.

D. Tinjauan Tentang Semiotik

Semiotika berasal dari bahasa Yunani yang berarti tanda. Bermula dari bidang bahasa, cabang ilmu semiotika berkembang ke bidang seni dan juga desain. Ide dasar semiotika adalah pesan dan kode (Mudjiyanto, 2013 : 73).

Pengertian semiotik itu sendiri merupakan ilmu yang secara fokus mempelajari tentang tanda, fungsi dan cara kerjanya. Dengan mengamati tanda-tanda (*sign*) yang terdapat dalam teks, pesan (*message*) dengan rumus pemilihan diatas akan diketahui ekspresi emosi dan kognisi sang pembuat teks baik secara denotatif, konotatif, bahkan mitologis (Romadhoni, 2016 : 50).

Salah satu tokoh pemikir semiotika yaitu Roland Barthes, ia meneruskan pemikiran Saussure. Hal tersebut dapat dibuktikan dari teori semiotika Barthes yang hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure. Teori Saussure menyatakan semiotika dibagi menjadi dua bagian penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) Roland Barthes lalu melanjutkan dengan mengembangkan teori tersebut yang dikenal denotasi, konotasi dan mitos (A'yun, 2021 : 56).

Gagasan Roland Barthes dikenal dengan *Two Order of Signification* mencakup makna denotasi yaitu tingkat penandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, pasti, atau makna yang sebenarnya sesuai dengan kamus. Sedangkan makna konotasi yaitu menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai yang lahir dari pengalaman kultural dan personal (Friske, 2012 : 141).

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Makna denotasi adalah makna pada apa yang tampak. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda secara tidak langsung dan tidak pasti. Artinya, terbuka terhadap berbagai kemungkinan

atau beberapa makna yang dihasilkan dari penanda (*signifier*). Konotasi menciptakan makna tersembunyi.

Selain dua diatas, ada satu lagi makna yang tingkatnya lebih dalam, namun lebih bersifat konvensional. Menurut Barthes, makna berkaitan dengan mitos. Mitos adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial, sebagai sesuatu yang dianggap alamiah (Romadhoni, 2016 : 51).

Apabila digambarkan, tingkatan tanda dan makna menurut Barthes adalah sebagai berikut:

Tanda → Denotasi → Konotasi (Kode) → Mitos

Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos primitif, misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan (Wahjuwibwo, 2018: 22).

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM “JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA”

A. Deskripsi Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea

Jilbab Traveler Love Sparks In Korea merupakan sebuah film yang diangkat dari novel semi biografi Asma Nadia yang mengungkap kisah cinta, perjalanan menjelajah keindahan illahi dan gadis yang bertanya: di manakah Allah menyiapkan titik henti bagi petualangannya? Film ini dirilis pada 5 Juli 2016 dan serentak diputar di bioskop seluruh tanah air pada tanggal 05 Juli 2016. Film dengan durasi 110 menit ini disutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Film yang memiliki genre drama percintaan dengan sentuhan-sentuhan religi tersebut menghadirkan Bunga Citra Lestari, Morgan Oey, Giring Ganesha sebagai pemeran utamanya.

Film ini mampu menginspirasi kita untuk terus semangat mengejar cita-cita dan kemiskinan tidak bisa menghalangi kita untuk meraih mimpi. Pesan tersirat dalam film ini bahwa menggunakan hijab bukanlah halangan untuk mengembangkan diri meraih kesuksesan, menjelajahi dunia, bahkan membawa kita semakin dekat dengan sang pencipta.

Latar setting dari film ini sebagian besar diambil dari dua Negara yaitu di Indonesia dan Korea. Di Indonesia terdapat beberapa tempat yang digunakan untuk pengambilan gambar yaitu di Surabaya (rumah orangtua Rania), kawasan Kawah Ijen Banyuwangi dan di kawasan pegunungan Baluran. Sedangkan di Korea, tempat yang digunakan untuk pengambilan gambar yaitu diambil di Korea Selatan. Selain itu, juga ada beberapa Negara yang digunakan untuk pengambilan gambar yaitu ada di Negara Eropa, Mesir, India.

B. Sinopsis Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea

Rania Timur Samudra (Bunga Citra Lestari), 24 tahun, dalam perjalanan hidupnya menemukan sisi lain dalam dirinya sebagai penulis yang kemudian terkenal dan seringkali diundang keliling dunia. Sejak kecil, ayahnya sering bercerita tentang Ibnu Bathutah, penjelajah muslim yang

menjadi inspirasi para penjelajah dunia termasuk Colombus, Magelhaens, dan yang lainnya. Rania Samudra, seorang penulis yang gemar traveling, dijuluki Jilbab Traveler oleh para pembacanya, serta menjadi mata sang ayah dalam melihat dunia. Ketika ayahnya sakit, Rania memutuskan pulang. Namun sang ayah malah memberikan misi pada Rania mengunjungi Baluran, alam yang luar biasa indah di timur pulau Jawa, tempat dimana ayah dan ibunya dulu menemukan cinta.

Di sana, Rania bertemu dengan Hyun Geun (Morgan Oey), fotografer asal Korea yang tampan, penuh kharismatik tapi cuek. Hyun Geun ditemani sahabatnya, Alvin (Ringgo Agus), berhasil memaksa Rania untuk memandu mereka ke kawah Ijen. Datanglah Ilhan Gandari (Giring Ganesha) pria tampan yang lembut dan baik hati itu menjemput Rania untuk pulang karena ayahnya telah meninggal dunia. Keputusannya ke kawah Ijen membuat Rania kehilangan momen terpenting bersama ayahnya.

Perasaan menyesal mendorong Rania berhenti menjelajah dunia. Dia memilih untuk tinggal dirumah bersama ibunya dan kedua kakaknya yaitu Tia dan Eron. Tidak juga peduli ketika Hyun Geun yang merasa bersalah mencoba mendekat, bahkan hingga pemuda gondrong itu kembali ke Korea. Melihat hal ini, Tia dan Eron, berinisiatif menjodohkan Rania dengan Ilhan (Giring Ganesha). Kebaikan hati dan perhatian Ilhan membuat Rania yakin dia akan menerima cinta Ilhan. Sampai sebuah undangan menjadi peserta Writers in Residence di Gangwon, Korea Selatan, muncul di hadapannya.

Rania menghadapi dilema terbesar dalam hidupnya. Saat keputusan nyaris di genggam tangan, bayangan Hyun Geun bermunculan kembali seperti mimpi yang memanggil-manggil dari kejauhan. Rania memutuskan untuk kembali mengejar impiannya dan berangkat menuju Gangwon, Korea Selatan. Sesampainya disana, Rania kembali bertemu dengan Hyun Geun. Penampilannya jauh berbeda dan Rania tidak bisa menutupi perasaannya. Cinta yang dia cari kini berada dihadapannya. Namun, Hyun Geun telah memiliki calon pasangan hidupnya, Son Ryung, gadis korea yang cantik. Disamping itu Ilhan datang mengalahkan rasa takutnya menaiki pesawat

mengejar cinta Rania dan melamarnya. Rania pun menerimanya tanpa berfikir panjang lagi. Akhirnya, persiapan pernikahan digelar. Ilhan mempersiapkan segalanya dengan baik untuk membahagiakan Rania. Namun Ilhan menyadari bahwa calon istrinya tersebut belum sepenuhnya melupakan sosok Hyun Geun dari pikirannya.

C. Tokoh atau Pemeran Film *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*

a. Bunga Citra Lestari sebagai Rania Samudra

Mengutip dari laman IMDb.com, Inc, Bunga Citra Lestari lahir pada tanggal 22 Maret 1983 di Jakarta, Indonesia. Aktris yang dikenal dari film *Kangen* (2007), *Habibie & Ainun* (2012), dan *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* (2016). Istri dari Ashraf Sinclair ini terpilih menjadi tokoh utama dalam film *Jilbab Traveler : Love Sparks in Korea*. Perempuan yang saat ini berumur 39 tahun menyebut bahwa perannya sebagai Rania adalah tantangan baru baginya. Adegan saat ia harus menaiki gunung Ijen menjadi pengalaman pertamanya menaiki gunung. Bahkan Bunga Citra Lestari dituntut harus menggunakan jilbab di setiap scene sesuai karakternya di dalam film yang dibintanginya bersama Morgan Oey, padahal kesehariannya ia tidak mengenakan jilbab. Bunga Citra Lestari juga ditantang untuk bisa menampilkan figur perempuan yang mampu menjelajahi dunia, namun tetap menjaga identitas dirinya sebagai muslimah.

Bunga Citra Lestari berperan sebagai seorang gadis berjilbab yang memiliki karakter semangat, pantang menyerah, mempunyai mimpi yang tinggi, penuh cinta kepada keluarga, lingkungan, tanah air, budaya, merasa takjub akan hasil ukiran tuhan yang maha kuasa terhadap semesta. Rania adalah seorang penulis dan traveler, menjelajahi dunia dengan berhijab bukan penghalang baginya dan ia terinspirasi oleh Ibnu Bathutah yang selalu ayah ceritakan kepadanya.

b. Morgan Oey sebagai Hyun Geun

Memiliki nama lengkap Handy Morgan Winata, karirnya semakin meningkat sebagai aktor tanah air. Sudah banyak judul film yang telah dibintanginya diantaranya, *Jilbab Traveler : Love Sparks In Korea*

(tayang tahun 2016) tampil sebagai Hyun Geun dan Tampil sebagai Alan dalam film berjudul Sweet 20. Dibalik hasil kerja kerasnya di dunia akting, ia sempat meraih 2 nominasi, salah satunya nominasi Pemeran Pendukung Pria Terbaik 2016 (Film Air Mata Surga) dan Indonesia Box Office Movie Awards 2016 (tayang di tahun 2017).

Morgan Oey berperan sebagai Hyun Geun yang merupakan seorang fotografer muslim asal Korea Selatan (Gangnam) yang sedang berada di Indonesia, Hyun Geun memiliki karakter yang perhatian dan penyayang. Kedatangan Rania menjadi warna baru bagi Hyun Geun, ditambah lagi Hyun Geun dan Rania mempunyai bakat dan hobi yang sama yaitu Photography dan traveling.

c. Giring Ganesha sebagai Ilhan

Dimuat dari laman viva.co.id, Giring merupakan seorang pria keturunan minang dan jawa, pada tanggal 14 Juli 1983. Giring merambah ke dunia akting, *Jilbab Traveler : Love Sparks in Korea* menjadi salah satu film layar lebar yang ia bintangi. Tidak hanya itu, berkat suaranya yang merdu ia berhasil mendapatkan banyak tawaran menjadi dubber film, seperti *Petualangan Singa Pemberani* (2012) sebagai Paddle Pop *Petualangan Singa Pemberani Magilika* (2015) dan masih banyak lagi.

Ilhan (Giring Ganesha) merupakan pemuda yang berprofesi sebagai pengusaha. Ilhan dekat dengan keluarga Rania sebab ia menyukainya sejak lama. Ilhan adalah sosok pemuda yang pemalu, canggung. Ibunya meninggal karena kecelakaan pesawat terbang, itulah yang membuatnya takut untuk naik pesawat. Namun Ilhan berhasil menaklukkan ketakutannya sendiri demi menjemput dan menemani Rania. Sampai suatu ketika ia melamar Rania di Korea, akan tetapi pada akhirnya ia rela bahwa gadis yang dicintainya itu lebih memilih Hyun Geun untuk menjadi seseorang yang dicintainya.

D. Konten Perempuan Muslimah Film *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*

Setelah mengamati film “*Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*”. Terdapat 19 scene yang mengandung konten tentang citra perempuan muslimah.

Tabel 1

Kriteria pribadi muslimah dalam film “*Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*”.

No	Scene	Adegan
1.	Scene 1	Memiliki kekuatan fisik, berlari dengan tekad yang kuat disaat kakaknya Tya dan Eron percaya namun Rania meyakinkannya.
2.	Scene 6	Memiliki kekuatan fisik, Rania menjelajah ke berbagai negara untuk mentafakuri ayat-ayat Allah.
3.	Scene 8	Melakukan ibadah dengan benar, Rania melaksanakan kewajiban shalat dimanapun berada.
4.	Scene 11	Cerdas dan berfikir, Rania mengirimkan tulisan-tulisannya ke berbagai media untuk berbagi ilmu dan pengalaman bagi yang membutuhkan.
5.	Scene 14	Tidak mengikuti hawa nafsu, Rania menjelaskan bahwa poligami bukan alasan untuk memuaskan hawa nafsu.
6.	Scene 18	Memiliki akhlak yang mulia, tidak berduaan dengan lawan jenis, Rania menerima tawaran menginap di home stay bersama Ilhan dan Hyun Geun namun di kamar yang berbeda.
7.	Scene 19	Memiliki akhlak yang mulia, bertutur kata yang baik, Rania menolak pemberian soju

		dari Hyun Geun karena dalam agamanya tidak diperbolehkan minum alkohol.
8.	Scene 22	Pandai menjaga waktu, penyesalan, Rania kehilangan momen berharga bersama ayahnya.
9.	Scene 23	Pandai menjaga waktu, Rania bisa menghargai waktu yang telah lalu dengan menunjukkan hasil yang lebih baik.
10.	Scene 36	Bermanfaat bagi orang lain, dengan cara Rania ikut membantu mengajar di Rumah Ibu Pintar.
11.	Scene 38	Mandiri, dimana Rania memiliki sifat mandiri, tidak bergantung kepada orang lain, dan mampu mengambil resiko.
12.	Scene 39	Memiliki akidah yang bersih, Rania menyarankan kepada ilhan yang takut terbang untuk ingat dan berpegang teguh kepada Allah karena dialah sebaik-baiknya penolong dan pelindung.
13.	Scene 47	Profesional, Rania pergi memenuhi panggilan menulis atas izin dari Ibunya.
14.	Scene 52	Mandiri, dimana terlihat Rania berada di bandara Korea untuk mengikuti program menulis.
15.	Scene 55	Memiliki akhlak yang mulia, bertutur kata yang baik, Rania berbicara dengan Orang Korea dengan menggunakan bahasa Korea.
16.	Scene 73	Memiliki akhlak yang mulia, bertutur kata yang baik, Rania berbicara dengan Orang Korea dengan menggunakan bahasa Inggris.

17.	Scene 98	Profesional, Rania telah menyelesaikan program menulisnya dan menyerahkan tulisannya.
18.	Scene 117	Tidak mengikuti hawa nafsu, Rania marah kepada ilhan karena dibohongi, kemudian Rania berlari dan duduk dikursi taman sambil menangis dan beristighfar untuk meredam amarahnya.
19.	Scene 119	Bermanfaat bagi orang lain, Rania membantu Hyun Geun yang kesulitan memasang trypod karena tangan kirinya diamputasi.

1. Potongan adegan berunsur pribadi muslimah : memiliki akidah yang bersih. Fondasi akidah yang bersih dan kuat akan membuat seorang muslim menyerahkan diri dan urusannya sepenuhnya kepada Allah swt.
Scene 39 menceritakan tentang pertanyaan ilhan yang takut terbang. Rania menjelaskan kepada ilhan dengan berdoa, sholat safar dua rakaat sebelum perjalanan dan bersedekah maka akan menjauhkan diri dari musibah. Ilhan tersenyum mendengarkan penjelasan Rania.

Dialog/Suara/Teks	Visual
<p>Ilhan : Kalau takut terbang gimana?</p> <p>Rania : Berdo'a, Sholat Safar dua rakaat sebelum perjalanan.</p> <p>Ilhan : Serious cuma itu aja?</p> <p>Rania : Bersedekah, keluarkan sedekah sebelum perjalanan insyaallah bisa menolak bala.</p>	<p data-bbox="1054 331 1161 360">Gambar 1</p> <p data-bbox="863 376 1353 454">Rania dan ilhan sedang mengobrol di rooftop Rumah Ibu Pintar.</p>  <p data-bbox="874 748 1342 826">Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 39 menit ke 00:32:12.</p>

2. Potongan adegan berunsur pribadi muslimah : melakukan ibadah dengan benar. Yang dimaksudkan disini sesuai dengan hadits *“Salatlah kamu sebagaimana melihat aku shalat”*.

Scene 8 memperlihatkan bahwa Rania sedang melaksanakan shalat seperti yang diajarkan Rasulullah saw.

Dialog/Suara/Teks	Visual
<p>Rania : Mendekatkanku pada kebesaran Allah, yang menciptakan bumi beserta isinya.</p>	<p data-bbox="1054 1312 1161 1344">Gambar 2</p> <p data-bbox="874 1359 1332 1391">Rania melaksanakan shalat di Arab Saudi.</p>  <p data-bbox="869 1653 1337 1731">Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 8 menit ke 00:02:57.</p>

3. Potongan adegan berunsur pribadi muslimah : memiliki akhlak yang mulia. Salah satu tugas yang diemban Rasulullah saw adalah memperbaiki akhlak. Untuk itu, beliau sendiri telah mencontohkan akhlak yang agung kepada umatnya.

- a. Tidak berduaan dengan lawan jenis

Scene 18 menceritakan bahwa selepas dari Kawah Ijen Rania, Hyun Geun dan Avin berada di terminal Licin Kabupaten Banyuwangi, mereka terlambat untuk pulang sehingga tidak kebagian kendaraan. Akhirnya Hyun Geun menawarkan Rania untuk menginap bersama dan Alvin menjelaskan perkataan Hyun Geun. Rania terdiam dan mendengarkan penjelasan dari Alvin.

- b. Bertutur kata yang baik

Scene 19 menceritakan bahwa Hyun Geun menawarkan soju kepada Rania, akan tetapi Rania menolak karena dalam agamanya tidak diperbolehkan meminum alkohol.

Scene 55 menceritakan bahwa Orang Korea menawarkan Rania untuk makan. Rania menjawabnya dengan perkataan yang baik dalam bahasa Korea.

Scene 73 menceritakan bahwa Rania menanyakan tempat shalat kepada Orang Korea dengan menggunakan bahasa Inggris.

Dialog/Suara/Teks	Visual
<p>Hyun Geun : Bagaimana malam ini anda tidur dengan saya?</p> <p>Alvin : Astaghfirullahal'adzim...., begini mbak maksud dia baik kok. Kitakan sebenarnya tinggal di home stay, terus ada beberapa kamar gitu yang bisa dipake mbak tidur disitu sendirian bukan sama kita bukan, sama dia apalagi (sambil menunjuk Hyun Geun). Kita khawatir aja, kita anak baik kok dua-duanya.</p> <p>Rania : (Terdiam dan mendengarkan penjelasan dari Alvin).</p>	<p>Gambar 3</p> <p>Alvin menjelaskan kepada Rania maksud dari perkataan Hyun Geun.</p>  <p>Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 18 menit ke 00:12:08.</p>
<p>Hyun Geun : Mau? (Sambil memberikan soju kepada Rania)</p> <p>Rania : (Menggelengkan kepala)</p> <p>Hyun Geun : Eeee...untuk pertemuan kita.</p> <p>Rania : Terimakasih, tapi saya tidak minum alkohol.</p> <p>Hyun Geun : Tidak sopan jika anda tolak soju dari orang korea.</p>	<p>Gambar 4</p> <p>Hyun Geun menawarkan soju kepada Rania</p>  <p>Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 19 menit ke 00:12:41.</p>
<p>Orang Korea : Ayo keruang makan, saya sudah siapkan makan untuk anda.</p> <p>Rania : Terimakasih (Dalam bahasa Korea).</p> <p>Orang Korea : Yang penting tidak babi kan?</p> <p>Rania : Daging, Insyaallah, asalkan halal.</p>	<p>Gambar 5</p> <p>Orang Korea menawarkan untuk makan kepada Rania.</p>  <p>Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 55 menit ke 00:43:03.</p>

<p>Rania : Hi, apa kabar? (Dalam bahasa Korea).</p> <p>Orang Korea : Ada yang bisa saya bantu? (Dalam bahasa Inggris).</p> <p>Rania : Saya sedang mencari tempat shalat. (Dalam bahasa Inggris).</p> <p>Orang Korea : Oh, anda muslim? (Dalam bahasa Inggris).</p> <p>Rania : iya, benar (Dalam bahasa Inggris).</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 6</p> <p style="text-align: center;">Rania menanyakan masjid ke Orang Korea.</p>  <p style="text-align: center;">Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 73 menit ke 00:59:37.</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4. Potongan adegan berunsur pribadi muslimah : memiliki kekuatan fisik.

Pada scene 1 dan 6 terlihat Rania memiliki keyakinan serta tekad yang kuat sehingga mimpi dan harapannya bisa tercapai salah satunya dengan mentafakuri ayat-ayat Allah.

Dialog/Suara/Teks	Visual
<p>(Dubbing Rania) Ayah selalu mengatakan, suatu hari kereta-kereta ini akan membawaku terbang ke negeri-negeri jauh. Kedua kakakku Tya dan Eron percaya, dan aku, Rania, meyakinkannya, dan menjadikannya do'a.</p> <p>Rania : ayoo..(sambil tertawa berlari disamping kereta).</p> <p>Kak Tya : Rania tungguin..Rania..tungguin..(sambil tertawa berlari disamping kereta mengejar Rania).</p> <p>(Dubbing Rania) Kami berlari secepatnya agar kami sempat mengisi gerbong-gerbong ini dengan mimpi dan doa-doa kami.</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 7</p> <p style="text-align: center;">Rania, kak Tya dan Eron berlari disamping kereta.</p>  <p style="text-align: center;">Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 1 menit ke 00:00:20.</p>
<p>(Dubbing Rania) Menapaki bumi, untuk mentafakuri ayat-ayat Allah.</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 8</p> <p style="text-align: center;">Rania menginjakkan kaki di Mesir.</p>  <p style="text-align: center;">Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 6 menit ke 00:02:17.</p>

5. Potongan adegan berunsur pribadi muslimah : cerdas dan berfikir. Seorang muslimah tidak hanya dituntut untuk berfikir cerdas, tetapi juga senantiasa memajukan diri dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Scene 11 menceritakan bahwa Rania menemukan peran kecilnya dalam berbagi ilmu dan pengalaman untuk mereka yang membutuhkan dengan cara mengirimkan tulisan-tulisannya ke berbagai media.

Dialog/Suara/Teks	Visual
<p>(Dubbing Rania) melakukan berbagai macam pekerjaan halal, untuk memperpanjang rentang langkah kakiku. Dimulai dari sekedar surat, hingga akhirnya kukirimkan tulisan-tulisanku ke berbagai media. Kutemukan peran kecilku dalam berbagi ilmu dan pengalaman bagi mereka yang membutuhkan.</p>	<p>Gambar 9</p> <p>Pabrik koran memproduksi tulisan Rania.</p>  <p>Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 11 menit ke 00:03:18.</p>

6. Potongan adegan berunsur pribadi muslimah : tidak mengikuti hawa nafsu. Hawa nafsu yang ada justru harus dikendalikan untuk kemudian diarahkan agar sesuai dengan ajaran Islam.

Scene 14 menceritakan Rania sedang berbicara dengan orang asing tentang poligami dimana laki-laki memiliki isteri lebih dari satu merupakan tanggung jawab yang sangat besar, jadi sangat disayangkan jika berpoligami menjadi alasan hanya untuk memuaskan hawa nafsu mereka.

Scene 117 menceritakan bahwa Ilhan telah berbohong kepada Rania tentang Hyun geun. Rania berlari sambil menangis kemudian duduk dikursi taman. Ilhan tertunduk lesu dan meminta maaf kepada Rania. Rania bisa mengendalikan emosinya dan ia juga meminta maaf kepada Ilhan atas perilakunya.

Dialog/Suara/Teks	Visual
<p>Orang asing : Lalu bagaimana tentang poligami?</p> <p>Rania : Itu adalah pilihan, bukan kewajiban. Setiap laki-laki muslim yang baik mengerti bahwa ada tanggung jawab yang sangat besar untuk mempunyai isteri lebih dari satu. Tuhan mengatakan bahwa laki-laki harus mampu berlaku adil. Tapi Tuhan juga mengatakan sesungguhnya tidak satupun laki-laki yang mampu berlaku adil terhadap isteri-isterinya.</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 10</p> <p>Rania sedang berbicara dengan Orang Asing.</p>  <p style="text-align: center;">Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 14 menit ke 00:03:35.</p>
<p>(Dengan menangis tersendu-sendu Rania berlari kemudian duduk di kursi taman).</p> <p>Ilhan : (Ilhan menghampiri Rania sambil tertunduk lesu) Maafkan aku Rania.</p> <p>Rania : (Sambil menangis) Aku yang harusnya minta maaf mas. Ngga harusnya aku kaya gini.</p> <p>Astaghfirullahal'adzim (Rania mengusap air matanya).</p> <p>Rania : Alvin bilang apalagi mas?</p> <p>Ilhan : Hyun Geun frustrasi, dia down banget, Alvin berharap kamu bisa menemui dia.</p> <p>Rania : Ya ngga mungkin lah, apa isi pikirannya dia, emangnya dia ngga tau kita mau nikah (Rania menangis lalu berdiri).</p> <p>Ilhan : Alvin benar, kamu harus pergi Rania. Aku sendiri yang akan mendampingi kamu kesana.</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 11</p> <p>Rania duduk dikursi taman sambil menangis.</p>  <p style="text-align: center;">Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 117 menit ke 01:34:50.</p>

7. Potongan adegan berunsur pribadi muslimah : pandai menjaga waktu. Waktu tidak bisa diulang karena itu harus cerdas memanfaatkannya.

Scene 22 menceritakan tentang penyesalan Rania karena terlambat pulang untuk menunjukkan pesan terakhir ayahnya dari bukit baluran karena ayahnya meninggal dunia.

Scene 23 menceritakan tentang ingatan Rania terhadap nasehat ayahnya bahwa ia tidak pernah membiarkannya putus asa.

Dialog/Suara/Teks	Visual
<p>Rania : Ibu..(menangis sambil memeluk ibu) maafin Rania ya bu, Rania terlambat.</p> <p>Ibu Rania : Apa kamu sudah menemukan apa yang kamu cari rania, itu pesan terakhir ayahmu yang disampaikan pada ibu (sambil menangis dan memeluk Rania).</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 12</p> <p style="text-align: center;">Rania pulang dan memeluk ibunya karena ayahnya meninggal.</p>  <p style="text-align: center;">Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 22 menit ke 00:15:43.</p>
<p>Ayah Rania : Jadilah Ibnu Bathuthah buat ayah.</p> <p>Rania : Ibnu Bathuthah?</p> <p>Ayah Rania : Penjelajah muslim yang menjadi rujukan dunia. (Dubbing Rania)</p> <p>Ayah tidak pernah membiarkanku putus asa, kata-katanya masih terngiang hingga sekarang. Gelar sarjana bukan satu-satunya sayap yang dibutuhkan manusia untuk terbang Rania, terbang, terbanglah anakku.</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 13</p> <p style="text-align: center;">Ayah menasehati Rania.</p>  <p style="text-align: center;">Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 23 menit ke 00:17:11.</p>

8. Potongan adegan berunsur pribadi muslimah : profesional.

Menurut pengertian bahasa, profesional berarti mampu, mahir, dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan sesuatu. Memiliki pribadi yang profesional akan mendorong seseorang untuk bekerja dengan baik dan optimal. Sikap itu juga akan senantiasa mendorong setiap muslimah untuk meningkatkan keahlian dan menjaga kualitas diri.

Scene 47 menceritakan tentang keputusan Ibu Rania untuk melepaskan Rania memenuhi panggilan menulis ke Korea. Sejak dulu Ibu Rania memang tidak pernah setuju Rania melakukan travelling. Akan tetapi kali ini ia mengizinkan karena agar orang yang mengundang Rania tidak kecewa.

Scene 98 menceritakan Rania telah menyelesaikan dan menyerahkan tulisannya di Korea dan semua suka dengan tulisannya.

Dialog/Suara/Teks	Visual
<p>Ibu Rania : sejak dulu ibu tidak pernah setuju kamu melakukan travelling. Ibu tidak bisa bayangkan anak ibu dinegeri orang, sendirian, kalau terjadi apa-apa bagaimana? Ayahmu yang selalu menguatkan ibu. Ayahmu selalu bilang, biarkan Rania menjadi wakil dari mata dan kaki kita untuk melihat dunia (sersenyum). Ibu tidak bisa bayangkan andaikan almarhum masih ada, pasti kecewa kamu menolak tawaran itu.</p> <p>Rania : Ayah pasti senang bu, karena Rania bisa temenin ibu, ibu juga senang kan?</p> <p>Ibu Rania : (Tersenyum) ya ibu pasti senang, tapi bukan itu intinya. Apa sayang senang juga? Apa kamu lebih tenang? Jangan sampai mimpi dan harapan kita hilang hanya karena orang yang kita sayangi pergi terlebih dulu meninggalkan kita.</p> <p>Rania : Ibu ngga khawatir sama apa yang kak Tya bilang?</p> <p>Ibu Rania : Soal kamu mau ketemu orang Korea itu?</p> <p>Rania : (tersenyum)</p> <p>Ibu Rania : Eee..memang itu maumu?</p> <p>Rania : (Geleng-geleng kepala)</p> <p>Ibu Rania : Sayang, ibu percaya padamu, dan untuk pertama kalinya dalam hidup ibu, ibu ingin mengatakan terbanglah Rania, pergilah ke Korea, jangan sampai orang yang sudah mengundangmu</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 14</p> <p>Ibu memberikan izin kepada Rania untuk memenuhi panggilan menulis ke Korea.</p>  <p>Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 47 menit ke 00:38:20.</p>

<p>kecewa (memeluk dan mencium kening Rania).</p> <p>Rania : Terimakasih bu (memeluk ibu sambil tersenyum).</p>	
<p>Alvin : Eh gimana tadi program nulisnya?</p> <p>Rania : Alhamdulillah, mereka semua suka sama tulisanku.</p> <p>Alvi : Bagus dong.</p> <p>Rania : Mereka nawarin untuk melanjutkan perjalanan lagi.</p> <p>Alvin : trus kamu terima?</p> <p>Rania : engga lah ya.</p> <p>Alvin : Ooh...</p> <p>Rania : Udah harus balikkan ngga bisa lanjutin perjalanan lagi.</p> <p>Alvin : Iya iya iya..</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 15</p> <p style="text-align: center;">Rania menyelesaikan dan menyerahkan tulisannya.</p> <div data-bbox="863 551 1337 804" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 98 menit ke 01:18:54.</p>

9. Potongan adegan berunsur pribadi muslimah: mandiri.

Terkait dengan profesional tadi, seorang muslimah dengan sendirinya diharapkan menjadi pribadi yang mandiri. Tidak bergantung kepada orang lain, mampu mengambil resiko, dan bertanggung jawab.

Scene 38 menceritakan tentang Ibu-ibu di Rumah Ibu Pintar berlari dan bertanya kepada Rania yang ngga takut kemana-mana sendirian. Rania tersenyum, ketakutan itu tidak akan membawa hasil apa-apa justru keberanian itu yang akan menghadirkan kejutan dalam hidup.

Scene 52 terlihat bahwa Rania tiba di bandara Korea untuk mengikuti program menulis.

Dialog/Suara/Teks	Visual
<p>Ibu-ibu : (sambil berlari dan berkata mba guru, mba guru) mba guru hebat ini, wajahnya ada dalam buku.</p> <p>Rania : (tertawa)</p> <p>Ibu-ibu : iya, mba guru, emang ngga takut ya kemana-mana jalan sendirian?</p> <p>Rania : Ketakutan itu tidak akan membawa hasil apa-apa, justru keberanian itu yang akan menghadirkan kejutan dalam hidup.</p> <p>Ibu-ibu : (tersenyum)</p> <p>Rania : kaya ibu-ibu ini semuanya pemberani, ngga banyak loh ibu-ibu yang mau belajar lagi, sekolah lagi.</p> <p>Ibu-ibu : makasih ya mba guru, kalau gitu kita mau lanjutin baca aja didalam ya.</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 16</p> <p style="text-align: center;">Ibu-ibu di Rumah Ibu Pintar bertanya kepada Rania.</p>  <p>Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 38 menit ke 00:30:05.</p>
<p>(Bacsound)</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 17</p> <p style="text-align: center;">Rania tiba di bandara Korea.</p>  <p>Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 52 menit ke 00:41:30.</p>

10. Potongan adegan berunsur pribadi muslimah : bermanfaat bagi orang lain.

Seorang muslim hendaknya peduli, aktif dan istikamah dalam membangun kebaikan di lingkungannya sehingga masyarakat di sekitarnya dapat merasakan manfaat dari keberadaannya.

Scene 36 menceritakan tentang kegiatan Rania mengajar di rumah Ibu Pintar dimana merupakan sebuah aksi bidang sosial terhadap ekonomi masyarakat disekitar kampus, sebuah sekolah informal bagi ibu-ibu yang tinggal dibantaran sungai dan pinggiran rel kereta api, dan ibu-ibu buta huruf.

Scene 119 menceritakan tentang Rania menolong Hyun Geun memasang tripod karena Hyun Geun terlihat kesusahan dengan satu tangan.

Dialog/Suara/Teks	Visual
<p>Rania : (menunjuk tulisan dipapan tulis).</p> <p>Ibu-ibu : (belajar membaca) Ayam mahal.</p> <p>Rania : Bener, yang dibawahnya (menunjuk tulisan dipapan tulis).</p> <p>Ibu-ibu : Ayam goreng mahal.</p> <p>Rania: ngga pake mahal ibu (sambil tersenyum).</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 18</p> <p>Rania mengajar ibu-ibu di Rumah Ibu Pintar.</p>  <p>Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 36 menit ke 00:29:18.</p>
<p>Rania : Sudah silahkan (selesai memasang kamera di tripod Hyun Geun. Kenapa? Fotografer hebat gengsi ya tripodnya dipasangin.</p> <p>Hyun Geun : (Heran menatap Rania).</p> <p>Rania : udah (sambil memegang tripod).</p> <p>Hyun Geun : (Merebut tripod) Aku bisa sendiri (berjalan menghindari Rania).</p> <p>Rania : (berjalan menghampiri Hyun Geun) Hyun Geun, manusia itu ngga ditakdirkan untuk sendiri, jadi ngga papa minta bantuan sama orang lain.</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 19</p> <p>Rania memasangkan kamera di tripod Hyun Geun.</p>  <p>Sumber : Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea, scene 119 menit ke 01:37:40.</p>

BAB IV

ANALISIS CITRA PEREMPUAN MUSLIMAH DALAM FILM “JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA”

A. Analisis Citra Perempuan Muslimah dalam Film *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*.

Pada penelitian ini, identifikasi dan klasifikasi tanda dilakukan dengan berdasarkan teori Roland Barthes. Roland Barthes berfokus pada gagasan tentang signifikasi dua tahap. Yang mana signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (penanda) dan signified (petanda) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal biasa disebut sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Sedangkan konotasi merupakan istilah untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.

Berikut ini akan dilakukan analisis terhadap 19 *scene* yang menggambarkan citra perempuan muslimah dalam film *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*.

1. *Scene 39*

Scene ini terlihat Ilhan dan Rania sedang mengobrol di *rooftop* Rumah Ibu Pintar, Ilhan menanyakan tentang takut terbang. Rania menjelaskan kepada ilhan dengan berdoa, sholat safar dua rakaat sebelum perjalanan dan bersedekah maka akan menjauhkan diri dari musibah. Ilhan tersenyum mendengarkan penjelasan Rania.

Tabel 2

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Laki-laki dengan wajah ingin tahu. 2. Perempuan tersenyum. 3. <i>Rooftop</i> Rumah Ibu Pintar. 4. Terang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilhan sedang bertanya kepada Rania. 2. Rania menjelaskan pertanyaan Ilhan. 3. Tempat terbuka dan santai untuk mengobrol. 4. Suasana siang hari.
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang perempuan sambil tersenyum mengatakan kepada seorang laki-laki <i>rooftop</i> Rumah Ibu Pintar, kalau takut terbang berdo'a, melaksanakan shalat safar, dan bersedekah, karena sejatinya sedekah itu dapat menolak bala atau musibah.	Seorang perempuan muslimah yang menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT mengingatkan kepada orang lain jika sedang merasa kesulitan untuk selalu ingat kepada Allah SWT.
Mitos	
Orang yang baik akan saling mengingatkan tentang pentingnya memperbaiki hubungan dengan Allah. Memperbaiki hubungan dengan Allah adalah meningkatkan ibadah, baik secara kuantitas maupun kualitas. Ibadah yang dimaksud yaitu shalat, puasa, zakat dan ibadah yang lainnya.	

Seperti terlihat pada scene 39 gambaran wanita muslimah memiliki akidah yang bersih dimana Rania menyarankan kepada Ilhan untuk membaca do'a, melaksanakan shalat safar, dan bersedekah, karena sejatinya sedekah itu dapat menolak bala atau musibah. Dari apa yang disampaikan Rania terdapat makna tersendiri bahwa dalam melaksanakan segala sesuatu hendaknya kita senantiasa ingat dan berpegang teguh kepada Allah SWT karena dialah sebaik-baiknya

penolong dan pelindung. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Anfal ayat 40.

وَإِنْ تَوَلَّوْا فَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ مَوْلٰىكُمْ فَتَبْتَغُوا عِندَ اللّٰهِ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ
وَإِنْ تَوَلَّوْا فَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ مَوْلٰىكُمْ فَتَبْتَغُوا عِندَ اللّٰهِ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

40. Dan jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwasanya Allah Pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong. (M. Quraish Shihab, 2010 : 181).

Ayat diatas menerangkan bahwa serahkan sepenuhnya kepada Allah setelah kamu berusaha sesuai kemampuan kamu. Dia adalah sebaik-baik pelindung, karena tidak ada yang dapat membatalkan perlindungan-Nya, dan tidak ada selain-Nya yang dapat memberi perlindungan, dan Dia juga adalah sebaik-baik penolong, karena selain Allah tidak mampu menolong.

2. Scene 8

Scene ini memperlihatkan bahwa Rania sedang melaksanakan shalat seperti yang diajarkan Rasulullah saw.

Tabel 3

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Seorang perempuan. 2. Mukena. 3. Bukit. 4. Makkah. 5. Terang.	1. Seorang perempuan muslimah. 2. Kain penutup shalat untuk perempuan. 3. Tempat dataran tinggi. 4. Kiblat umat islam. 5. Sore hari.
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang perempuan menggunakan mukena diatas bukit.	Seorang perempuan muslimah menjalankan kewajibannya untuk melaksanakan shalat dimanapun dia berada.
Mitos	

Ibadah shalat bagi seorang muslim seperti sebuah tali yang menghubungkan langsung seorang hamba dengan Allah. Adapun shalat yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim yang sudah baligh dan berakal yaitu lima kali dalam sehari semalam pada waktu yang telah ditentukan, sebagaimana dalam QS. An-Nisa ayat 103 yang berarti “sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Seperti terlihat pada scene 8 gambaran wanita muslimah beribadah dengan benar bahwa Rania telah melaksanakan ibadah sesuai dengan apa yang dicontohkan Rasulullah saw. Sebagaimana hadits Rasulullah saw:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُنِي أُصَلِّي

“*Salatlah kamu sebagaimana melihat aku salat*”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim) *Amal* (2013: 6-10).

Selain itu, teks dalam film mendekatkanku pada kebesaran Allah, yang menciptakan bumi beserta isinya merupakan wujud ketaatan seorang muslim terhadap Allah SWT.

3. *Scene 18*

Scene ini menceritakan bahwa selepas dari Kawah Ijen Rania, Hyun Geun dan Avin berada di terminal Licin Kabupaten Banyuwangi, mereka terlambat untuk pulang sehingga tidak kebagian kendaraan. Akhirnya Hyun Geun menawarkan Rania untuk menginap bersama dan Alvin menjelaskan perkataan Hyun Geun. Rania terdiam dan mendengarkan penjelasan dari Alvin.

Tabel 4

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Seorang perempuan.	1. Seorang perempuan
2. Dua orang laki-laki.	muslimah kebingungan.
3. Terminal Licin Kabupaten Banyuwangi.	

4. Gelap.	<p>2. Dua orang laki-laki menawarkan menginap di <i>home stay</i>.</p> <p>3. Tempat berkumpulnya angkot.</p> <p>4. Malam hari.</p>
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang perempuan kebingungan karena tertinggal kendaraan umum terakhir bersama dua orang laki-laki malam hari berada di terminal Licin Kabupaten Banyuwangi. Orang laki-laki tersebut kemudian menawarkan untuk menginap bersama di <i>home stay</i> karena khawatir sudah malam.	Seorang perempuan muslimah yang menjaga kesucian dirinya untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik yang akan merendahkan merusak dan menjatuhkannya menerima tawaran untuk menginap bersama namun di kamar yang berbeda agar tidak berduaan dengan lawan jenis.
Mitos	
Nabi Muhammad SAW melarang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram berduaan di tempat yang sama, atau dalam Islam dikenal dengan <i>khalwat</i> . Rasulullah SAW bersabda “janganlah salah seorang diantara kalian <i>berkhalwat</i> (berdua-duaan) dengan seorang wanita karena sesungguhnya setan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua”. Larangan ini tentunya memiliki alasan dan hikmah yang terkandung didalamnya.	

Seperti terlihat pada scene 18 gambaran wanita muslimah memiliki akhlak yang mulia, tidak berduaan dengan lawan jenis. Scene ini menggambarkan bagaimana Rania menjaga kehormatan diri dan bersifat santun ketika Hyun Geun menawarkan kepada Rania untuk tidur bersama, sontak Alvin beristighfar dan menjelaskan sebaik-baiknya apa maksud perkataan Hyun Geun agar tidak terjadi kesalahpahaman

diantara mereka. Rania hanya terdiam dan mendengarkan penjelasan Alvin. Hal tersebut menunjukkan contoh akhlak yang baik bahwa Rania menghargai Alvin yang sedang berbicara menjelaskan bahwa mereka menginap di *home stay* tidak dalam satu kamar, karena ada banyak kamar kosong yang bisa di tempati Rania untuk menginap sementara karena sudah larut malam. Rania hanya terdiam tanpa marah ataupun memotong pembicaraan.

4. *Scene 19*

Scene ini menceritakan bahwa Hyun Geun menawarkan *soju* kepada Rania, akan tetapi Rania menolak karena dalam agamanya tidak diperbolehkan meminum alkohol.

Tabel 5

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Seorang perempuan. 2. Seorang laki-laki. 3. Botol <i>soju</i> . 4. Lorong Home Stay. 5. Gelap.	1. Perempuan Muslimah duduk memegang laptop. 2. Seorang laki-laki menawarkan botol minuman. 3. Minuman alkohol. 4. Jalan untuk masuk kedalam ruangan. 5. Malam hari.
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang laki-laki menawarkan botol <i>soju</i> kepada seorang perempuan.	Seorang perempuan muslimah yang takwa untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT menjalankan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan menolak minuman beralkohol karena dalam agamanya tidak diperbolehkan.

Mitos

<p>Dalam Islam <i>khamr</i> adalah minuman keras yang zaman dahulu dibuat dengan campuran kurma dan anggur. Karena dapat memabukkan, <i>khamr</i> kemudian dilarang dengan cara bertahap karena sudah menjadi kebiasaan sejak zaman jahiliyah. Ayat tentang larangan <i>khamr</i> terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 219 yang berarti “mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamr dan judi. Katakanlah, pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya. Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, kelebihan (dari apa yang diperlukan). Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkannya”.</p>

Seperti terlihat pada scene 19 gambaran wanita muslimah memiliki akhlak yang mulia, bertutur kata yang baik. Scene ini menggambarkan bagaimana Rania menolak pemberian soju dari Hyun Geun dengan menggelengkan kepala dan menggunakan bahasa yang baik. Rania menolaknya karena soju mengandung alkohol. Rania menolaknya menggunakan bahasa yang sopan agar tidak menyakiti perasaan Hyun Geun. Hal tersebut merupakan contoh akhlak yang baik terhadap sesama manusia. Hal itu juga dibenarkan oleh Alvin bahwa minuman itu Haram dan tidak diperbolehkan untuk umat muslim. Selain itu Alvin pun meminta maaf atas perilaku Hyun Geun dan menyuruhnya untuk meminta maaf kepada Rania. Itulah salah satu contoh akhlak sesama manusia untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan.

5. *Scene 55*

Scene ini menceritakan bahwa Orang Korea menawarkan Rania untuk makan. Rania menjawabnya dengan perkataan yang baik dalam bahasa Korea.

Tabel 6

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Orang Korea. 2. Seorang perempuan berjilbab. 3. Kamar.	1. Seorang perempuan penduduk Korea. 2. Seorang perempuan muslimah. 3. Tempat untuk istirahat.
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Orang Korea menawarkan seorang perempuan yang sedang dikamar untuk makan bersama diruang makan dan berbicara yang penting tidak babi kan? seorang perempuan merespon dengan tersenyum, daging yang penting halal.	Seorang perempuan muslimah yang takwa untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT menjalankan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan menjelaskan kepada Orang Korea bahwa boleh memakan daging yang penting halal karena babi dalam agamanya tidak diperbolehkan.
Mitos	
Umat Muslim diharamkan makan daging babi bukan hanya karena soal cacing pita, namun juga sebagai wujud patuh terhadap perintah Allah SWT yang dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 115 yang artinya: Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan hewan yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah, tetapi barangsiapa terpaksa memakannya bukan karena menginginkannya dan tidak pula melampaui batas, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.	

Seperti terlihat pada scene 55 gambaran wanita muslimah memiliki akhlak yang mulia, bertutur kata yang baik. Scene ini menggambarkan bagaimana Rania berbicara dengan Orang Korea menggunakan bahasa

Korea. Selain itu Rania menjelaskan makanan yang tidak diperbolehkan dalam agamanya dengan bahasa yang baik.

6. *Scene 73*

Scene ini menceritakan bahwa Rania menanyakan tempat shalat kepada Orang Korea dengan menggunakan bahasa Inggris.

Tabel 7

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Seorang laki-laki. 2. Seorang perempuan berjilbab. 3. Pohon-pohon.	1. Sorang laki-laki penduduk Korea. 2. Seorang perempuan muslimah. 3. Taman/ tempat wisata/ alam terbuka.
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang perempuan bertanya tempat shalat kepada seorang laki-laki penduduk Korea yang berada di taman dengan menggunakan bahasa inggris.	Seorang perempuan muslimah memiliki akhlak yang baik bagaimana cara menghormati antar sesama manusia yang berbeda-beda, melalui cara berbicara dan bersikap yang baik.
Mitos	
Toleransi dalam Islam dikenal dengan istilah tasamuh. Secara bahasa toleransi berarti tenggang rasa. Secara istilah, toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama manusia. Allah SWT menciptakan manusia berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut bisa menjadi kekuatan jika dipandang secara positif. Sebaliknya, perbedaan bisa memicu konflik jika dipandang secara negatif.	

Seperti terlihat pada scene 73 gambaran wanita muslimah memiliki akhlak yang mulia, bertutur kata yang baik. Scene ini menggambarkan bagaimana Rania bertanya kepada Orang Korea dengan bahasa yang sopan dan tutur kata yang lembut sebagai tanda bahwa Rania menghormati orang yang lebih tua, selain itu Rania juga menggunakan bahasa Inggris, yang mana bahasa tersebut merupakan bahasa Internasional sehingga orang Korea tersebut mengerti apa yang dikatakan oleh Rania. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (M.Quraish Shihab, 2010 : 515).

Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan latar belakang bangsa, suku, agama, bahasa, warna kulit, dan lain sebagainya. Karena itu, Allah SWT memerintahkan satu sama lain agar “lita’arafu”, yaitu saling mengenal dan bekerjasama.

7. Scene 1

Terlihat Rania memiliki keyakinan serta tekad yang kuat sehingga mimpi dan harapannya bisa tercapai.

Tabel 8

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Seorang anak perempuan besar.	1. Kakak perempuan tertua.
2. Seorang anak laki-laki.	2. Kakak laki-laki.
3. Seorang anak perempuan kecil.	3. Adik perempuan.
	4. Alat transportasi.
	5. Siang hari.

4. Kereta. 5. Terang.	
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Ketiga anak berlari dipinggir rel kereta. Kakak perempuan dan kakak laki-laki berlari mengejar adik perempuan didepannya, sambil tertawa dengan wajah penuh semangat ia berlari secepat mungkin mengejar laju kereta, karena mereka percaya bahwa gerbong-gerbong kereta ini akan membawa mimpi dan doa-doa kami.	Adik perempuan bersungguh-sungguh berserah diri kepada Allah SWT, yakin akan mimpinya bahwa usaha dan doa-doa yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang baik.
Mitos	
Optimis berarti sikap untuk terus berjuang secara sungguh-sungguh sampai akhir. Ikhtiar berarti berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghadapi harapan, keinginan, ataupun cita-cita. Sedangkan tawakal berarti berserah diri kepada Allah atas usaha-usaha yang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berdoa.	

Seperti terlihat pada scene 1 gambaran wanita muslimah memiliki kekuatan fisik. Sejak kecil Rania memiliki tekad yang kuat seperti apa yang dikatakan ayahnya. Ayah selalu mengatakan, suatu hari kereta-kereta ini akan membawaku terbang ke neger-negeri jauh. Kedua kakakku Tya dan Eron percaya, dan aku, Rania, meyakinkannya, dan menjadikannya do'a.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ
الضَّعِيفِ

Yang artinya: “Mukmin yang kuat lebih aku cintai daripada mukmin yang lemah”. (HR. Muslim).

8. Scene 6

Rania memiliki keyakinan serta tekad yang kuat sehingga mimpi dan harapannya bisa tercapai salah satunya dengan mentafakuri ayat-ayat Allah.

Tabel 9

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Seorang perempuan. 2. Sepatu. 3. Tanah.	1. Seorang perempuan muslim penjelajah. 2. Alas kaki. 3. Tempat untuk dipijak.
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang perempuan berjalan. “menapaki bumi untuk mentafakuri ayat-ayat Allah”	Seorang perempuan muslimah penjelajah, senantiasa mencari ilmu disetiap tempat yang dikunjungi.
Mitos	
Banyak orang menyebutkan <i>uthlubul ilma walau bisshin</i> , tuntutlah ilmu walaupun sampai ke Negeri Cina merupakan hadits yang sangat populer di kalangan kaum Muslimin. Padahal ini adalah salah satu contoh hadits maudhu’.	

Seperti terlihat pada scene 6 gambaran wanita muslimah memiliki kekuatan fisik. Scene ini menggambarkan bagaimana Rania dengan tekad, mimpi, serta harapan yang kuat samapai akhirnya Rania bisa traveling ke berbagai belahan dunia. Rania berkata bahwa ia menapaki bumi untuk mentafakuri ayat-ayat Allah SWT.

9. *Scene 11*

Seorang muslimah tidak hanya dituntut untuk berfikir cerdas, tetapi juga senantiasa memajukan diri dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat. Scene ini menceritakan Rania menemukan peran kecilnya dalam berbagi ilmu dan pengalaman untuk mereka yang membutuhkan dengan cara mengirimkan tulisan-tulisannya ke berbagai media.

Tabel 10

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Mesin. 2. Koran.	1. Alat untuk memproduksi barang. 2. Kertas yang biasa untuk dibaca.
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Pabrik koran memproduksi tulisan. Berbagai tulisan Rania dimuat di koran dijadikan sebagai bahan bacaan untuk berbagi ilmu dan pengalaman bagi mereka yang membutuhkan.	Seorang perempuan muslimah yang tidak hanya dituntut untuk cerdas namun juga memajukan diri dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
Mitos	
Dalam Bahasa Jawa <i>iso jalaran soko kulino</i> yang berarti bisa karena terbiasa. Kita akan mampu melakukan sesuatu hal, bukan karena kita memang memiliki kemampuan sejak awal, bukan juga karena keturunan dari orang tua. Melainkan karena kita juga berlatih dan belajar secara berulang-ulang sehingga kita kulino atau terbiasa.	

Seperti terlihat pada scene 11 gambaran wanita muslimah cerdas dan berfikir. Scene ini menggambarkan bagaimana Rania terlihat melakukan berbagai macam pekerjaan halal, untuk memperpanjang rentang langkah kakinya dengan cara mengirimkan tulisan-tulisannya masuk ke media. Selain itu dalam kalimatnya, Rania juga senantiasa berbagi ilmu dan pengalaman bagi mereka yang membutuhkan.

10. Scene 14

Scene ini menceritakan Rania sedang berbicara dengan orang asing tentang poligami dimana laki-laki memiliki isteri lebih dari satu merupakan tanggung jawab yang sangat besar, jadi sangat disayangkan jika berpoligami menjadi alasan hanya untuk memuaskan hawa nafsu mereka.

Tabel 11

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Tiga orang perempuan. 2. Seorang perempuan berjilbab. 3. Bendera. 4. Kantor.	1. Tiga Orang Asing. 2. Seorang perempuan muslimah. 3. Simbol negara. 4. Tempat untuk bekerja.
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Orang Asing bertanya tentang poligami kepada seorang perempuan berjilbab di kantor. Seorang perempuan muslimah sambil tersenyum menjelaskan tentang poligami bukan kewajiban. Sejatinya, poligami tidak dianjurkan, karena kebanyakan laki-laki hanya ingin mengikuti hawa nafsunya sehingga mereka tidak bisa berlaku adil terhadap isteri-isterinya.	Seorang perempuan muslimah hendaknya tidak mengikuti hawa nafsu, hawa nafsu yang ada hendaknya dikendalikan untuk kemudian diarahkan agar sesuai dengan ajaran Islam.
Mitos	
Sering kita dengar bahwa poligami adalah bagian dari syariat, sunah Rasul, lebih baik daripada zina, dan sebagainya. Namun bukan berarti harus dilakukan, karena memiliki syarat yang ketat seperti berlaku	

adil, memberi nafkah lahir batin, menambah ketakwaan, dan membatasi jumlah istri.

Seperti terlihat pada scene 14 gambaran wanita muslimah tidak mengikuti hawa nafsu. Scene ini menggambarkan bagaimana Rania menjelaskan kepada orang asing tentang apa itu poligami. Sejatinya, poligami tidak dianjurkan, karena kebanyakan laki-laki hanya ingin mengikuti hawa nafsunya sehingga mereka tidak bisa berlaku adil terhadap isteri-isterinya. Berbeda dengan Rasulullah saw, beliau melakukan pologami untuk menjaga dan menuntun akidah mereka.

Allah berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 3

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُفْسِدُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَّةً وَرُبْعًا ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ۗ

“Jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), nikahilah perempuan (lain) yang kamu senang: dua, tiga, atau empat. Akan tetapi, jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, (nikahilah) seorang saja atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat untuk tidak berbuat zalim”. (M.Quraish Shihab, 2010 : 77).

11. Scene 117

Scene ini menceritakan bahwa Ilhan telah berbohong kepada Rania tentang Hyun geun. Rania berlari sambil menangis kemudian duduk dikursi taman. Ilhan tertunduk lesu dan meminta maaf kepada Rania. Rania bisa mengendalikan emosinya dan ia juga meminta maaf kepada Ilhan atas perilakunya.

Tabel 12

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Seorang perempuan berjilbab.	1. Seorang perempuan muslimah.
2. Seorang laki-laki.	2. Teman perempuan.

3. Kursi. 4. Taman. 5. Lampu taman dan gelap.	3. Tempat untuk duduk. 4. Tempat untuk mendapatkan kenyamanan. 5. Malam hari.
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang perempuan duduk dikursi taman dengan wajah sedih, sambil menangis dan beristighfar untuk mengendalikan emosinya karena merasa telah dibohongi oleh seorang laki-laki.	Seorang perempuan muslimah yang menahan hawa nafsunya untuk menghilangkan emosi sesuai dengan ajaran sunah yaitu dengan merubah posisi duduk atau berbaring.
Mitos	
<p><i>Sungkan</i> (enggan) merupakan emosi yang khas dari jawa. Bisa dikatakan demikian karena <i>sungkan</i> merupakan salah satu bentuk emosi yang berbeda, tidak sama dengan budaya lain dan hanya dimiliki oleh orang jawa.</p>	

Seperti terlihat pada scene 117 gambaran wanita muslimah tidak mengikuti hawa nafsu. Scene ini menggambarkan bagaimana Rania berlari kemudian duduk dikursi taman sambil menangis (Rania mengusap air matanya) beristighfar untuk meredam amarahnya. Sebagaimana dalam hadits merubah posisi dengan duduk atau berbaring dari Abu Dzarr Radhiyallahu anhu dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ قَائِمٌ فَلْيَجْلِسْ فَإِذَا ذَهَبَ عَنْهُ الْغَضَبُ وَالْأَفْئِدَةُ فَلْيُضْجِعْ

“Jika salah seorang dari kalian marah saat berdiri, hendaknya ia duduk, kalau belum pergi amarahnya, hendaknya ia berbaring” (Hadits shahih).

12. Scene 22

Scene ini menceritakan tentang penyesalan Rania karena terlambat pulang untuk menunjukkan pesan terakhir ayahnya dari bukit baluran karena ayahnya meninggal dunia.

Tabel 13

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang perempuan berjilbab paruh baya dengan wajah sedih. 2. Seorang perempuan berjilbab dewasa dengan wajah sedih. 3. Seorang laki-laki dewasa dengan wajah sedih. 4. Seorang perempuan berjilbab dengan wajah sedih. 5. Bendera kuning. 6. Terang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua sedang berduka ditinggal suaminya. 2. Kakak perempuan sedang berduka ditinggal ayahnya. 3. Kakak laki-laki sedang berduka ditinggal ayahnya. 4. Seorang perempuan muslimah sedang berduka ditinggal ayahnya. 5. Lambang kematian disejumlah daerah. 6. Siang hari.
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Keluarga yang sedih ditinggal orang tersayang membuat penyesalan terhadap seorang perempuan karena merasa terlambat menyampaikan pesan terakhir ayahnya.	Seorang perempuan muslimah hendaknya mengerti bahwa waktu tidak bisa diulang karena itu harus cerdas memanfaatkannya.
Mitos	

Seorang penyair berkata, “selesaikan pekerjaanmu hari ini, jangan menunggu besok. Siapa yang akan menanggung perkaramu di esok hari, karena siapa yang dapat menjamin kita bisa hidup hingga besok, lusa, bulan depan atau tahun depan, padahal kematian begitu dekat dengan tiap manusia.

Seperti terlihat pada scene 22 gambaran wanita muslimah pandai menjaga waktu Rania belum sempat mengabadikan momen di Baluran hingga ayahnya meninggal dunia. Rania meminta maaf kepada ibunya karena belum sempat mengabdikan permintaan terakhir ayahnya.

13. Scene 23

Scene ini menceritakan tentang ingatan Rania terhadap nasehat ayahnya bahwa ia tidak pernah membiarkannya putus asa.

Tabel 14

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Seorang perempuan berjilbab. 2. Seorang laki-laki paruh baya. 3. Meja, kursi, lemari, buku, globe.	1. Perempuan muslimah tersenyum. 2. Ayah berbicara. 3. Ruang belajar.
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang perempuan sedang berada di ruangan tersenyum melihat globe, teringat nasehat ayahnya yang tidak pernah membiarkannya putus asa.	Seorang perempuan muslimah selalu mengharapkan jalan keluar atas segala masalahnya dari Allah SWT dan tidak pernah berputus asa.
Mitos	
Istilah kata <i>ojo nglokro</i> diungkapkan kepada orang yang baru saja mengalami kegagalan, kesalahan atau kekecewaan. Kata tersebut	

dimaksudkan untuk memberikan semangat. Jadi, dalam Bahasa Indonesia berarti jangan putus asa.

Seperti terlihat pada scene 23 gambaran wanita muslimah pandai menjaga waktu. Scene ini menggambarkan gagarotak dikepalanya membuat Rania gagal melanjutkan kuliah. Namun Ayah tidak pernah membiarkannya putus asa, bahwa gelar sarjana bukan satu-satunya sayap yang dibutuhkan manusia untuk terbang Rania, terbang, terbanglah anakku. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Rania bisa menghargai waktu yang telah lalu dengan hasil yang lebih baik.

14. Scene 47

Scene ini menceritakan tentang keputusan Ibu Rania untuk melepaskan Rania memenuhi panggilan menulis ke Korea. Sejak dulu Ibu Rania memang tidak pernah setuju Rania melakukan travelling. Akan tetapi kali ini ia mengizinkan karena agar orang yang mengundang Rania tidak kecewa.

Tabel 15

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Seorang perempuan berjilbab paruh baya.	1. Ibu dari perempuan berjilbab.
2. Seorang perempuan berjilbab.	2. Seorang perempuan muslimah.
3. Luar ruangan, lampu, gelap.	3. Teras rumah, malam hari.
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang anak perempuan dan ibu mengobrol di teras rumah tentang penolakan undangan menulis dengan alasan menemani ibunya dirumah. Seorang anak perempuan yang tersenyum	Seorang perempuan muslimah profesional akan bekerja dengan baik dan optimal, sikap itu akan mendorong setiap muslimah untuk meningkatkan keahlian dan menjaga kualitas diri, namun

senang karena ibu memberikan izin kepada anak perempuannya untuk pergi menghadiri undangan menulis di Korea.	hal tersebut jika tanpa dilandasi dengan restu dan doa orang tua tidak akan terlaksana dengan baik.
Mitos	
Izin dan restu orang tua adalah hal yang wajib kamu miliki sebelum kamu memutuskan untuk melakukan sesuatu. Terdapat istilah <i>Birrul walidain</i> untuk menunjukkan sikap berbakti kepada kedua orang tua. <i>Birrul walidain</i> diartikan sebagai perbuatan baik dari anak kepada kedua orang tuanya sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan. Perbuatan baik itu mesti dilakukan secara lapang dada. Bentuk kebaikan itu diletakkan pada perkataan, perbuatan, dan niat. Anak yang menerapkan <i>birrul walidain</i> akan menjadikan batin kedua orang tuanya merasa tentram dan bahagia di masa tua.	

Seperti terlihat pada scene 47 gambaran wanita muslimah bersifat profesional. Scene ini menggambarkan Rania bersikap profesional. Awalnya Rania menolak panggilan menulis di Korea karena ingin menemani ibunya. Namun setelah ibu memberikan izin kepada Rania untuk memenuhi panggilan menulis ke Korea. Rania senang dan tidak akan menyianyiakan kesempatan itu.

15. Scene 98

Scene ini menceritakan Rania telah menyelesaikan dan menyerahkan tulisannya di Korea dan semua suka dengan tulisannya.

Tabel 16

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Seorang perempuan berjilbab.	1. Seorang perempuan muslimah.
2. Seorang laki-laki.	2. Seorang laki-laki tersenyum.
3. Halaman menara.	3. Menara Seoul Korea.

Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang perempuan dan seorang laki-laki mengobrol di halaman menara tentang hasil tulisannya. Seorang perempuan tersenyum menjelaskan bahwa mereka suka dengan hasil tulisannya, kemudian seorang laki-laki memberikan selamat atas keberhasilannya menyelesaikan tulisan.	Seorang perempuan muslimah profesional, mampu, dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan sesuatu akan mencapai tujuan keberhasilan dalam hidupnya.
Mitos	
Pepatah Arab yang amat terkenal, <i>Man jadda wajada</i> biasanya untuk mendorong seseorang mencapai tujuan dan keberhasilan dalam hidupnya. Ungkapan tersebut memiliki arti bahwa barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia pasti berhasil.	

Seperti terlihat pada scene 98 gambaran wanita muslimah bersifat profesional. Scene ini menggambarkan Rania bersungguh-sungguh dalam melaksanakan program menulisnya. Ia menyelesaikan dan menyerahkan tulisannya, dan alhamdulillah, mereka semua suka sama tulisan-tulisan itu.

16. Scene 38

Scene ini menceritakan tentang Ibu-ibu rumah pintar berlari dan bertanya kepada Rania yang ngga takut kemana-mana sendirian. Rania tersenyum, ketakutan itu tidak akan membawa hasil apa-apa justru keberanian itu yang akan menghadirkan kejutan dalam hidup.

Tabel 17

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Dua perempuan paruh baya.	1. Ibu-ibu rumah ibu pintar.

<p>2. Seorang perempuan berjilbab.</p> <p>3. Halaman rumah.</p> <p>4. Buku.</p>	<p>2. Seorang perempuan muslimah.</p> <p>3. Halaman rooftop rumah ibu pintar.</p> <p>4. Bacaan tentang jilbab traveler.</p>
Makna Denotatif	Makna Konotatif
<p>Ibu-ibu berlari sambil tersenyum menyodorkan buku kepada seorang perempuan sambil berkata, emang ngga takut ya kemana-mana sendirian. Seorang perempuan tersenyum dan berkata ketakutan itu tidak akan membawa hasil apa-apa, justru keberanian itu yang akan menghadirkan kejutan dalam hidup.</p>	<p>Seorang perempuan muslimah yang memiliki kemandirian akan menggali setiap potensi yang ada dalam dirinya sebagai bentuk rasa syukur. Konsep hidup mandiri juga sejalan dengan prinsip sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.</p>
Mitos	
<p>Pepatah mengatakan berdiri diatas kaki sendiri artinya kita harus berusaha sendiri dengan kemampuan yang kita miliki tanpa harus bergantung dengan kemampuan orang lain. Hal ini dapat menumbuhkan sikap mandiri, percaya diri dan juga berani dalam menghadapi situasi apapun.</p>	

Seperti terlihat pada scene 38 gambaran wanita muslimah bersifat mandiri. Scene ini menggambarkan Rania memiliki sifat mandiri, tidak bergantung kepada orang lain, dan mampu mengambil resiko, karena baginya ketakutan itu tidak akan membawa hasil apa-apa, justru keberanian itu yang akan menghadirkan kejutan dalam hidup.

17. Scene 52

Scene ini terlihat bahwa Rania tiba di bandara Korea untuk mengikuti program menulis.

Tabel 18

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang perempuan berjilbab. 2. Bandara Korea. 3. Tas dan jaket. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang perempuan muslimah. 2. Tempat fasilitas pesawat lepas landas. 3. Tempat menaruh barang bawaan, dan kain penghangat tubuh.
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang perempuan berjalan sendirian di bandara Korea dengan penuh semangat untuk mengikuti program menulis.	Seorang perempuan muslimah yang mandiri tidak akan bergantung kepada orang lain, mampu mengambil resiko dan bertanggung jawab. Banyak cara untuk memupuk sikap mandiri salah satunya dengan menggali potensi diri dalam kreativitas, karena pada dasarnya setiap permasalahan memerlukan kemandirian dan cara yang kreatif untuk menyelesaikannya.

Seperti terlihat pada scene 52 gambaran wanita muslimah bersifat mandiri. Scene ini menggambarkan Rania mandiri karena pergi kemana-mana sendirian dan bertanggung jawab untuk memenuhi undangan menulis Korea.

18. Scene 36

Scene ini menceritakan tentang kegiatan Rania mengajar di rumah ibu pintar dimana merupakan sebuah aksi bidang sosial terhadap ekonomi masyarakat disekitar kampus, sebuah sekolah informal bagi ibu-ibu yang tinggal dibantaran sungai dan pinggiran rel kereta api, dan ibu-ibu buta huruf.

Tabel 19

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang perempuan berjilbab. 2. Beberapa orang paruh baya. 3. Papan tulis. 4. Spidol. 5. Ruangan. 6. Terang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang perempuan muslimah mengajar. 2. Ibu-ibu belajar. 3. Tempat untuk menulis. 4. Alat untuk menulis. 5. Rumah ibu pintar. 6. Siang hari.
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang perempuan mengajar ibu-ibu di Rumah Ibu Pintar. Seorang perempuan dengan penuh semangat membagikan sedikit ilmunya dengan mengajarkan cara membaca kepada ibu-ibu di Rumah Ibu Pintar.	Seorang perempuan muslimah lebih diperintahkan untuk memberi manfaat bagi orang lain bukan hanya mencari manfaat dari orang lain. Ini adalah bagian dari implementasi konsep Islam yang penuh cinta yaitu memberi. Selain itu, manfaat kita memberi semuanya akan kembali untuk kebaikan diri kita sendiri.
Mitos	
Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diamalkan oleh pelakunya. Untuk itu orang yang berilmu harus memberikan manfaat kepada	

seluruh umat dengan cara mengajarkannya. Rasulullah bersabda “Barangsiapa mengajarkan suatu ilmu, maka dia mendapatkan pahala dari orang yang mengamalkannya dengan tidak mengurangi sedikitpun pahala orang yang mengerjakannya itu” (HR. Ibnu Majah).

Seperti terlihat pada scene 36 gambaran wanita muslimah bermanfaat bagi orang lain. Scene ini menggambarkan Rania sedang mengajari ibu-ibu membaca untuk membagikan ilmunya. Salah satu pribadi muslimah yaitu bermanfaat bagi orang lain. Seorang muslim hendaknya peduli, aktif dan istikamah dalam membangun kebaikan di lingkungannya sehingga masyarakat disekitarnya dapat merasakan manfaat dari keberadaannya.

19. Scene 119

Scene ini menceritakan tentang Rania menolong Hyun Geun memasangkan *tripod* karena Hyun Geun terlihat kesusahan dengan satu tangan.

Tabel 20

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang perempuan berjilbab. 2. Seorang laki-laki. 3. <i>Tripod</i>. 4. Kamera. 5. Gunung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang perempuan muslimah. 2. Seorang laki-laki dengan keterbatasan. 3. Alat penyangga kamera. 4. Sebuah perangkat yang dapat merekam gambar. 5. Bagian dari permukaan bumi yang menjulang tinggi.
Makna Denotatif	Makna Konotatif

Seorang perempuan membantu fotografer laki-laki kesulitan memasang kamera karena keterbatasan tangan yang diamputasi. Sambil memegang <i>tripod</i> dan mengatakan manusia itu ngga ditakdirkan untuk sendiri, jadi ngga papa minta bantuan sama orang lain.	Seorang perempuan muslimah mendapat kelebihan-kelebihan yang Allah SWT berikan kepada kita agar kita dapat memanfaatkannya untuk menolong dan membantu sesama.
Mitos	
Dalam pepatah jawa <i>urip iku urup</i> “hidup itu nyala maknanya bahwa kita dilahirkan di dunia ini bukan untuk berdiri sendiri, berkuasa dan semua hanya untuk diri sendiri, akan tetapi kita lahir untuk saling memberi, saling menolong dan saling membantu sesama tanpa ada rasa pamrih.	

Seperti terlihat pada scene 119 gambaran wanita muslimah bermanfaat bagi orang lain. Scene ini menggambarkan Rania sedang membantu Hyun Geun untuk memasang kamera di *tripod* karena tangan kiri Hyun Geun diamputasi sehingga ia kesulitan memasangnya. Hal tersebut merupakan salah satu contoh sebaik-baiknya manusia itu yang bermanfaat bagi orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab satu sampai dengan bab empat, penulis akan memberikan kesimpulan pada skripsi yang berjudul “Citra Perempuan Muslimah Dalam Film *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*”. Berikut hasil penelitian penulis, dimana terdapat 19 *scene* “*Citra Perempuan Muslimah Dalam Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*” diantaranya:

1. Citra perempuan muslimah yang ditampilkan dalam film *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* membentuk citra perempuan muslimah yang memperlihatkan bahwa tokoh perempuan yang suka *traveling* memiliki akidah yang bersih pada *scene* 39 (melakukan ibadah dengan benar pada *scene* 8, pandai menjaga waktu pada *scene* 22 dan *scene* 23, tidak mengikuti hawa nafsu pada *scene* 14 dan pada *scene* 117).

Citra perempuan muslimah yang memiliki akhlak yang mulia a) tidak berduaan dengan lawan jenis, pada *scene* 18 b) bertutur kata yang baik, pada *scene* 19, *scene* 55 dan *scene* 73 (memiliki kekuatan fisik pada *scene* 1 dan pada *scene* 6, cerdas dan berfikir pada *scene* 11, profesional pada *scene* 47 dan pada *scene* 98, mandiri pada *scene* 38 dan pada *scene* 52, bermanfaat bagi orang lain pada *scene* 36 dan pada *scene* 119).

2. Makna denotasi yang terkandung dalam film ini menunjukkan bahwa perilaku, sikap serta peran dari tokoh perempuan yang suka *traveling* mempresentasi citra perempuan Islam. Makna konotasi yang terkandung dalam film ini bahwa perempuan berhijab yakni Rania dapat menunjukkan rasa kasih sayang kepada keluarga. Menunjukkan kesopanan dalam berperilaku, berpenampilan dan tutur kata yang baik, serta menampilkan pandangan bahwa perempuan berhijab yang suka *traveling* bukan halangan untuk meraih kesuksesan. Mitos dalam film ini bahwa perempuan mampu menjadi peran utama dan tidak hanya memaksakan definisi feminitas yang sempit.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapat, maka peneliti memberikan catatan untuk dipertimbangkan lebih lanjut, seperti:

1. Bagi pekerja seni atau sutradara film terutama dalam film *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* alangkah lebih baik apabila konten yang disajikan diberi dasar dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, sehingga penonton lebih terarah dalam memaknai cerita yang disampaikan. Terutama agar film tidak hanya menghibur tetapi film dapat mengandung banyak ajakan kebaikan kepada penonton.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperdalam dan memperjelas dalam meneliti menggunakan teori Roland Barthes dalam film *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* sehingga analisis konten yang ada dapat menjadi lebih baik.
3. Bagi penonton film *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* diharapkan dapat mengambil hal positif dan meninggalkan hal negatif yang dapat merusak moral dari cerita yang disampaikan sehingga ada maksud dan tujuan dari film tersebut dapat diterima dengan baik.
4. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kedepannya untuk menjadi lebih baik. Dengan ilmu yang didapat, bisa membuat karya yang dapat menumbuhkan kecintaan kepada agama Islam dan dapat dijadikan sebagai media dakwah yang tepat di era sekarang.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Dzat Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah membukakan pintu rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini berjudul “Citra Perempuan Muslimah Dalam Film *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*” dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa,

sistematika, maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Karenanya penulis memohon kritik dan saran. semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khasanah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Romadhoni. 2016. *Semiotik Metodologi Penelitian*. Depok: Literatur Nusantara.
- Andi Fachruddin. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: Ando Offset.
- Ani Zulfah Machnunah, Syafiuddin. 2021. *Buku Ajar Akidah Akhlak*. Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah.
- Anton Mabruuri. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara TV-Format Acara Drama*. Jakarta: PT Grasindo.
- Azwar, Saefudin. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta:Kencana.
- Faisol, M. 2012. *Hermeneutika Gender: Perempuan dalam Tafsir Bahr Al-Muhith*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Himawan Pratista. 2020. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Hollows, Joanne. 2000. *Feminisme, Feminitas, dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Friske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Indonesia Tera.
- M. Ilham Zoebazary. 2010. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Moleong Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Quraish Shihab. 2010. *Al Quran dan Terjemahan*. Lentera Hati Group.
- Rahmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rifai Rifan, Ahmad. 2019. *Shalihah Cerdas Gaul*. Yogyakarta: Alma Pustaka.
- Sa'adah Fihris. 2008. *Reformasi Pendidikan Wanita Pada Masa Rasulullah saw*. Semarang: Walisosngo Press.
- Seto Wahjuwibowo, Indriawan. 2018. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Sima Gama, Santi. 2018. *Citra dan Peran Perempuan Adonara Pendekatan Psycho-feminism*. Yogyakarta: Textium.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotik Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suriati Amal, Andi Sri. 2013. *Role Juggling: Perempuan Sebagai Muslimah, Ibu, dan Istri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tahido Yanggo, Huzaemah. 2010. *Fikih Perempuan Kontemporer*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Tim Penyusun Spasi Media. 2014. *Majmu Syarif Himpunan Do'a dan Ibadah Sepanjang masa*. Penerbit DD Irawan.
- Undang-undang Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, Pasal 1 Ayat 1
- Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Wolf, Naomi. 2002. *Mitos Kecantikan: Kala Kecantikan Menindas Perempuan*. Yogyakarta: Penerbit Niagara.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. 2016. *Al-'Alim Edisi Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Mizan Group.

JURNAL

- A'yun Nikmatus Shalekhah, Murtadi. 2021. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris". *Jurnal Barik*, 2 (1).
- Anugrah Darwis, Taufik Ismail. 2018. "Citra Perempuan dalam Iklan Sabun Media Elektronik (Kajian Feminisme)". *Jurnal Pendidikan, Budaya, Literasi dan Industri Kreatif: Upaya Membangun Generasi Cerdas Berkepribadian Unggul*.
- Juanda, Azis. 2018. "Penyingkapan Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia: Kajian Feminisme". *Jurnal Lingua*, 15 (2).
- Mu'thia Mubasyira. 2017. "Analisis Tokoh dan Penokoh dalam Film *My Name Is Khan* Karya Karan Johar". *Jurnal pemikiran, penelitian pendidikan dan Sains*, 5 (2).
- Mudjiyanto, B. 2013. "Semiotika dalam Metode Penelitian". *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa – Pekommas*, 16 (1).
- Ria Defrita Arzona, Erizal Gani, Ermawati Arief. 2013. "Citra Perempuan dalam Novel Kekuatan Cinta Karya Sastri Bakry". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2).
- Rofiq Mohammad. 2021. "Manusia Paling Cerdas (Ulul Albab) dalam Al-Qur'an". *Risda Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6 (1).

- Sari, r. P, Abdullah. 2020. “Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom”. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1 (6).
- Sudarwati, Jupriono D. Betina. 1997. “Wanita, Perempuan: Telaah Semantik Leksikal, Semantik Historis, Pragmatik”. *Jurnal FSU in the Limelight*, 5 (1).
- Wa Rahima, Haerun Ana, Sulfiah. 2019. “Citra Perempuan Dalam Novel Perempuan Batih Karya A.R Rizal”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4 (3).
- Yudhi David Ricardo Panjaitan, Nafisatul Hasanah. 2022. “Analisa Teknik Sinematografi Pada Film Parastise”. *Jurnal Of Information System and Technology*, 3 (1).

INTERNET

- Ebta Setiawan, 2012-2019. “*Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*” dalam <https://kbbi.web.id/citra>, diakses 1 Juli 2020.
- Fauziah Muslimah. 2016. “Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea, Motivasi Muslimah Pedes Berhijab Keliling Dunia”, dalam <https://www.gomuslim.co.id/read/news/2016/06/28/772/jilbab-traveler-love-sparks-in-korea-motivasi-muslimah-pedes-berhijab-keliling-dunia.html>, diakses 3 Maret 2020.
- IMDb.com, Inc, 1990-2020. “Bunga Citra Lestari”, dalam https://www.imdb.com/name/nm2716936/?ref_=tt_cl_t1, diakses 10 November 2020.
- Puti Almas, Yudha Manggala P Putra. 2015. “Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea Segera Difilmkan”, dalam <https://republika.co.id/berita/nw0gr7284/jilbab-traveler-love-sparks-in-koreasegera-difilmkan>, diakses 3 Maret 2020.
- Viva.co.id, 2008-2020. “Profil Giring Nidji”, dalam <https://www.viva.co.id/siapa/read/623-giring-nidji>, diakses 10 November 2020.